



**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM  
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**PEMBIMBING :**

**Drs. Dede Kuswanda, Ph.D**

**Oleh :**

**LIDIA AGNES CLARITA**

**NRP. 20.03.053**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG**

**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

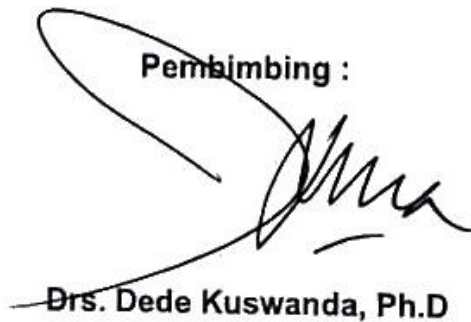
Judul : LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM  
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN  
PEMBERDAYAAN SOSIAL

Nama Mahasiswa : Lidia Agnes Clarita

NRP : 2003053

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan  
Sosial Program Sarjana Terapan

Pembimbing :



Drs. Dede Kuswanda, Ph.D

Mengetahui :

Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung,



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada kami, sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan praktikum ini. Laporan praktikum laboratorium yang berjudul “Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial” ini dapat praktikan selesaikan tepat pada waktunya.

Keberhasilan dalam Praktikum Laboratorium ini tentunya tak lepas dari semua doa dan usaha dari berbagai pihak yang terlibat, terutama kedua orang tua praktikan yang telah mendukung dengan sepenuh hati, baik secara moril maupun materil. Dalam kesempatan ini, praktikan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Praktikum Laboratorium ini, kepada :

1. Dr. Marjuki, M.Sc. selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah memberikan arahan dan kelengkapan sarana prasarana dalam kegiatan praktikum;
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah memberikan arahan demi kelancaran praktikum;
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP. selaku Kepala Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah membantu kelancaran kegiatan praktikum;
4. Drs. Dede Kuswanda, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan sehingga pelaksanaan praktikum laboratorium ini berjalan lancar dan laporan ini dapat diselesaikan dengan baik, tepat pada waktunya.
5. Rekan-rekan anggota kelompok praktikum, yang telah bekerja sama dengan baik melakukan kegiatan praktikum; serta
6. Semua pihak yang memberi dukungan dalam kegiatan Praktikum Laboratorium.

Praktikan menyadari masih terdapat kekurangan di dalam penyusunan laporan, saran dan kritik yang sifatnya membangun begitu diharapkan oleh praktikan demi kesempurnaan dalam penyusunan laporan praktikum berikutnya. Akhir kata, praktikan berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat membantu bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik pekerjaan sosial.

Bandung, April 2023

Praktikan

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR MATRIKS .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Tujuan dan Manfaat Praktikum.....</b>	<b>1</b>
1. Tujuan Praktikum .....	1
2. Manfaat Praktikum .....	2
<b>C. Waktu dan Lokasi Praktikum.....</b>	<b>3</b>
<b>D. Proses Praktikum.....</b>	<b>4</b>
1. Tahap Persiapan.....	4
2. Tahap Lapangan.....	5
3. Tahap Pengakhiran .....	6
<b>E. Sistematika Laporan .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II PRAKTIKUM LABORATORIUM .....</b>	<b>8</b>
<b>A. Profil Analisis Jaminan Sosial .....</b>	<b>8</b>
1. Gambaran Umum Masalah.....	8
2. Tinjauan Konsep.....	9
a. Jaminan Sosial .....	9
b. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan .....	9
c. Aplikasi Mobile JKN .....	10
3. Assesmen.....	10
a. Area dan Lokasi .....	10
b. Proses Assesmen.....	11
c. Hasil Assesmen .....	12
4. Rencana Intervensi.....	14
a. Latar Belakang .....	14
b. Tujuan Kegiatan.....	15
c. Bentuk Kegiatan.....	15
d. Sistem Partisipan.....	16

e. Metode dan Teknik.....	17
f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat .....	18
g. Analisis Kelayakan Program.....	19
h. Jadwal dan Langkah-langkah.....	21
<b>B. Profil Analisis Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial.....</b>	<b>23</b>
1. Gambaran Umum Masalah.....	23
2. Tinjauan Konsep.....	25
a. Konsep Bantuan Sosial .....	25
b. Konsep Sumber Dana Bantuan Sosial .....	26
c. Konsep Program Indonesia Pintar dalam Kartu Indonesia Pintar .....	27
3. Assesmen.....	29
a. Area dan Lokasi .....	29
b. Proses Assesmen.....	29
c. Hasil Assesmen .....	30
4. Rencana Intervensi .....	32
a. Latar Belakang .....	32
b. Tujuan Kegiatan.....	33
c. Bentuk Kegiatan.....	34
d. Sistem Partisipan.....	34
e. Metode dan Teknik.....	35
f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat .....	36
g. Analisis Kelayakan Program.....	37
h. Jadwal dan Langkah-langkah Kegiatan .....	38
<b>C. Profil Analisis Pemberdayaan Sosial.....</b>	<b>40</b>
1. Gambaran Umum Masalah.....	40
2. Tinjauan Konsep.....	41
a. Pemberdayaan Sosial .....	41
b. Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga “PKK” .....	42
3. Assesmen.....	45
a. Area dan Lokasi .....	45
b. Proses Assesmen.....	45
c. Hasil Assesmen .....	45
4. Rencana Intervensi .....	47
a. Latar Belakang .....	48
b. Tujuan Kegiatan.....	49
c. Bentuk Kegiatan.....	49

d.Sistem Partisipan.....	50
e.Metode dan Teknik.....	52
f.Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang Dibutuhkan.....	52
g.Analisis Kelayakan Program.....	53
h.Jadwal dan Langkah-langkah.....	55
<b>D. Profil Analis Penataan Lingkungan .....</b>	<b>57</b>
1. Gambaran Umum Masalah.....	57
2. Tinjauan Konsep.....	59
a.Konsep Penataan Lingkungan Sosial .....	59
b.Konsep Air Bersih.....	59
3. Assesmen.....	61
a.Area dan Lokasi .....	61
b.Proses Assesmen .....	61
c.Identifikasi Masalah .....	62
d.Identifikasi Kebutuhan.....	63
e.Identifikasi Potensi dan Sumber.....	63
4. Rencana Intervensi .....	64
a.Latar Belakang .....	64
b.Tujuan Kegiatan.....	65
c.Bentuk Kegiatan dan Program .....	65
d.Sistem Partisipan.....	66
e.Metode dan Teknik.....	67
f.Rencana Anggaran Biaya dan Alat .....	68
g.Analisis Kelayakan Program.....	69
h.Jadwal dan Langkah-langkah.....	70
<b>E. Profil Analis Penanggulangan Bencana .....</b>	<b>73</b>
1. Gambaran Umum Masalah.....	73
2. Tinjauan Konsep.....	74
a.Konsep Bencana.....	74
b.Konsep Demam Berdarah Dengue.....	78
3. Assesmen.....	80
a.Area dan Lokasi .....	80
b. Proses Assesmen .....	81
c.Identifikasi Masalah .....	81
d.Identifikasi Kebutuhan.....	82
4. Rencana intervensi.....	83

a.Latar Belakang .....	83
b.Tujuan Program .....	83
c>Nama Program dan Bentuk Kegiatan.....	84
d.Sistem Partisipan.....	85
e.Metode dan Teknik.....	86
f.Rencana Anggaran Biaya dan Alat .....	88
g.Uji Kelayakan Program.....	89
h.Jadwal dan Langkah-langkah.....	90
<b>MATRIKS 5 PROFIL ANALIS .....</b>	<b>94</b>
<b>BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>96</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>96</b>
1. Analisis Jaminan Sosial .....	96
2. Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial .....	96
3. Analisis Program Pemberdayaan Sosial .....	96
4. Analisis Penataan Lingkungan Sosial.....	97
5. Analisis Penanggulangan Bencana .....	97
<b>B. Rekomendasi .....</b>	<b>97</b>
1. Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial .....	97
2. Politeknik Kesejahteraan Sosial.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rencana Anggaran Program “Akrab JKN Mobile” .....	18
Tabel 2. 2 Anggaran Biaya Program “Paham dan Awasi KIP” .....	36
Tabel 2. 3 Rencana Anggaran Biaya “Penigkatan Akses Modal” .....	53
Tabel 2. 4 Rencana Anggaran Program “Aliri Air” .....	68
Tabel 2. 5 Rencana Anggaran Biaya Program “Cimincrang Bebas Dengue” .....	88

## DAFTAR MATRIKS

Matriks 2. 1 Proses Assesmen Analis Jaminan Sosial.....	11
Matriks 2. 2 Bentuk Kegiatan “Akrab JKN Mobile” .....	16
Matriks 2. 3 Analisis Kelayakan Program “Akrab JKN Mobile”.....	19
Matriks 2. 4 Jadwal Pelaksanaan “Akrab JKN Mobile” .....	21
Matriks 2. 5 Langkah-langkah Pelaksanaan “Akrab JKN Mobile”.....	22
Matriks 2. 6 Proses Assesmen Analisis Pengelolaan.....	29
Matriks 2. 7 Rencana bentuk Kegiatan “Paham dan Awasi PIP-KIP”.....	34
Matriks 2. 8 Analisis Kelayakan Program “Paham dan Awasi PIP-KIP.....	37
Matriks 2. 9 Jadwal Pelaksanaan Program “Paham dan Awasi PIP-KIP” .....	38
Matriks 2. 10 Langkah-langkah Program.....	39
Matriks 2. 11 Proses Assesmen Analis Pemberdayaan Sosial .....	45
Matriks 2. 12 Rencana Program “Peningkatan Akses Modal” .....	50
Matriks 2. 13 Analisis Kelayakan Program “Peningkatan Akses Modal”.....	54
Matriks 2. 14 Jadwal Rencana Pelaksanaan Program .....	55
Matriks 2. 15 Langkah-langkah Program “Peningkatan Akses Modal Wirausaha PKK Kelurahan Cimincrang” .....	56
Matriks 2. 16 Proses Asesmen Analis Penataan Lingkungan Sosial .....	61
Matriks 2. 17 Bentuk Kegiatan dan Program “Aliri Air” .....	65
Matriks 2. 18 Analisis SWOT Program “Aliri Air” .....	69
Matriks 2. 19 Jadwal Kegiatan Program “Aliri Air” .....	70
Matriks 2. 20 Langkah-langkah Pelaksanaan Program “Aliri Air” .....	71
Matriks 2. 21 Proses Asesmen Analis Penanggulangan Bencana.....	81
Matriks 2. 22 Bentuk Kegiatan Program “Cimincrang Bebas Dengue”.....	84
Matriks 2. 23 Analisis SWOT program “Cimincrang Bebas Dengue”.....	89
Matriks 2. 24 Jadwal Pelaksanaan Program “Cimincrang Bebas Dengue” .....	90
Matriks 2. 25 Langkah-langkah pelaksanaan “ Cimincrang Bebas Dengue” .....	90
Matriks 2. 26 Matriks 5 Profil Analis .....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pohon Masalah JKN-KIS.....	13
Gambar 2. 2 Pohon Masalah PIP-KIP .....	31
Gambar 2. 3 Pohon Masalah Pemberdayaan Sosial.....	46
Gambar 2. 4 Pohon Masalah Analisis Penataan Lingkungan Sosial.....	63
Gambar 2. 5 Rumus menghitung tingkat resiko bencana .....	75
Gambar 2. 6 Pohon Masalah Bencana Sosial DBD.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengarahan Mahasiswa Mengenai Praktikum Laboratorium.....	101
Lampiran 2 Kegiatan Pembekalan Profil Analisis Jaminan Sosial.....	101
Lampiran 3 Pelepasan Mahasiswa Praktikan oleh Direktur Poltekesos .....	102
Lampiran 4 Penerimaan Mahasiswa Praktikan oleh Kecamatan Gedebage .....	102
Lampiran 5 Kegiatan Jumat Bersih.....	102
Lampiran 6 Posyandu Rutin Kelurahan Cimincrang .....	103
Lampiran 7 Pembekalan Profil Analisis Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial.....	103
Lampiran 8 Pelatihan Kewirausahaan (Pelatihan Pastry) PKK Cimincrang .....	103
Lampiran 9 Supervisi praktikum dengan Dosen Pembimbing .....	104
Lampiran 10 Pembekalan Profil Analisis Pemberdayaan Sosial.....	104
Lampiran 11 Wawancara Program Pemberdayaan Sosial di Lingkup Kelurahan .....	104
Lampiran 12 Wawancara Mengenai Program Pemberdayaan pada PKK.....	105
Lampiran 13 Pembekalan Profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial.....	105
Lampiran 14 Bimbingan Praktikum dengan Dosen Pembimbing .....	105
Lampiran 15 Wawancara Kasie Pembangunan dan Pemberdayaan .....	106
Lampiran 16 Lokakarya Bersama Praktikan Kecamatan Gedebage.....	106
Lampiran 17 Kegiatan Pembekalan Profil Analisis Penanggulangan Bencana .....	106
Lampiran 18 Supervisi dan Perpisahan Mahasiswa Praktikan .....	107

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung merupakan Perguruan Tinggi Kedinasan di bawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia yang berfungsi sebagai penyelenggara Pendidikan tinggi vokasi bidang kesejahteraan sosial. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung menyelenggarakan program sarjana terapan. Proses pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas (*classroom teaching*), tetapi juga melalui praktikum laboratorium (*laboratory practicum*) *indoor* dan *outdoor*. Kegiatan praktikum laboratorium menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan-keterampilan dasar dan keterampilan-keterampilan khusus dalam proses intervensi pekerjaan sosial. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas di masyarakat untuk memahami fenomena sosial yang berkembang di masyarakat sesuai dengan profil lulusan dari program studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial memiliki lima profil lulusan, yaitu sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Praktikum Laboratorium ini menjadi bagian penting dalam membentuk mahasiswa agar mencapai profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Melalui praktikum laboratorium, mahasiswa diharapkan meningkatkan kemampuan dalam melakukan keterampilan praktik intervensi pekerjaan sosial mulai proses awal hingga pengakhiran melalui. Demikian pula dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menganalisis masalah, potensi, dan sistem sumber yang terdapat dalam masyarakat sehingga dapat berlatih menerapkan peran-peran pekerja sosial dalam menangani permasalahan sosial di masyarakat.

### B. Tujuan dan Manfaat Praktikum

#### 1. Tujuan Praktikum

Praktikum laboratorium bertujuan agar mahasiswa memiliki :

- a. Sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, perbedaan agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinal orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan

disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri; menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan

- b. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
- c. Kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
- d. Kemampuan untuk mempraktikkan keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
- e. Memiliki keterampilan dalam melakukan proses intervensi pekerjaan sosial meliputi tahapan :
  - 1) Pendekatan Awal
  - 2) Asesmen
  - 3) Perencanaan Intervensi

## **2. Manfaat Praktikum**

a. Bagi Mahasiswa :

- 1) Terbentuknya sikap mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasar agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinal orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri; menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
- 2) Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
- 3) Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
- 4) Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mempraktikkan keterampilan-keterampilan metode dan teknik praktik

pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial

- 5) Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
  - 6) Mahasiswa memiliki keterampilan praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial yang meliputi tahapan ;
    - a) Pendekatan awal
    - b) Asesmen
    - c) Rencana Intervensi
- b. Bagi lembaga :
- 1) Meningkatnya kualitas kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Polteknik Kesejahteraan Sosial Bandung
  - 2) Sebagai alat evaluasi untuk perbaikan kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

### **C. Waktu dan Lokasi Praktikum**

Lokasi praktikum di Kelurahan yang sudah ditentukan oleh lembaga sebelumnya dan kelompok praktikan mendapatkan daerah di Kelurahan Cimincrang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kelurahan Cimincrang terbentuk dari hasil pemekaran kecamatan Rancasari pada tahun 2007 berdasarkan Peraturan Daerah nomor 6 Tahun 2006 tentang pemekaran dan pembentukan wilayah kerja Kecamatan dan Kelurahan di lingkungan Pemerintahan Kota Bandung. Awalnya Kelurahan Cimincrang terdiri dari 08 RW, sehingga sampai saat ini Kelurahan Cimincrang berjumlah 08 RW dan 30 RT. Kelurahan ini memiliki luas lahan sebesar 161,027 Ha.. Batas wilayah Kelurahan Cimincrang adalah :

Bagian Selatan : Kelurahan Racnanumpang  
Bagian Selatan : Kelurahan Mekarmulya  
Bagian Timur : Cipadung Kidul Kec. Panyileukan  
Bagian Barat : Kelurahan Cisantren Kidul

Waktu pelaksanaan Praktikum Laboratorium sesuai dengan tahapan proses terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

1. Pra Lapangan
  - a. Pembekalan : 25 Januari 2023
  - b. Pelepasan Praktikan : 8 Februari 2023
2. Lapangan : 8 Februari -14 April 2023
3. Pasca Lapangan
  - a. Bimbingan laporan : 15 - 26 April 2023
  - b. Pendaftaran ujian : 27 - 29 April 2023
  - c. Ujian Lisan Praktikum : 2– 3 Mei 2023
  - d. Perbaikan dan penyerahan Laporan : 4 Mei 2023

#### **D. Proses Praktikum**

Pelaksanaan praktikum di lapangan dilakukan secara kelompok maupun individu, sesuai dengan lokasi praktikum. Apabila terdapat beberapa anak yang berada di lokasi yang sama maka dapat turun ke lapangan bersama-sama. Akan tetapi untuk mempermudah proses bimbingan dan pemantauan terhadap mahasiswa selama proses praktikum berlangsung maka tetap terdapat kelompok praktikum yang dibentuk oleh Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, dengan jumlah anggota kelompok antara 7-8 orang per kelompok, yang akan dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing praktikum. Proses praktikum laboratorium dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran.

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap pra lapangan yang dilaksanakan untuk menyiapkan praktikan dan dosen pembimbing praktikum dalam memahami kegiatan praktikum laboratorium. Tahap pra lapangan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

##### **a. Pembekalan Umum**

Pembekalan umum dilaksanakan dengan penjelasan mengenai praktikum mencakup tahapan dan tata tertib praktikum, pemberian pedoman praktikum, serta pembagian kelompok praktikum.

##### **b. Serah Terima Praktikan dari Prodi Kepada Dosen Pembimbing Praktikum**

Serah terima praktikan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media zoom meeting dilakukan oleh Kaprodi Lindayasos kepada Dosen Poltekesos Bandung yang ditunjuk sebagai dosen pembimbing

praktikum.

- c. Bimbingan pra lapangan oleh dosen pembimbing praktikum :
  - 1) Review tentang materi pembekalan umum dan penugasan melalui *Google Classroom*
  - 2) Bimbingan teori/konsep yang akan diterapkan
  - 3) Membuat matriks rencana kerja, instrument wawancara, dan desain teknologi yang sesuai dengan kegiatan praktikum laboratorium.

## **2. Tahap Lapangan**

Tahap lapangan dilaksanakan dalam lima sesi sesuai profil lulusan Prodi Lindayasos yaitu praktik sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Setiap sesi dilaksanakan selama 14 hari, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

### **a. Peningkatan Kompetensi**

Peningkatan kompetensi dilaksanakan sebagai awal tiap pelaksanaan praktikum setiap profil lulusannya. Peningkatan kompetensi dilaksanakan sebanyak 5 (lima) kali, yaitu :

- 1) Peningkatan Kompetensi Analis Jaminan Sosial
- 2) Peningkatan Kompetensi Analis Sumber Dana dan Bantuan Sosial
- 3) Peningkatan Kompetensi Analis Pemberdayaan Sosial
- 4) Peningkatan Kompetensi Analis Penataan Lingkungan Sosial
- 5) Peningkatan Kompetensi Analis Penanggulangan Bencana

### **b. Pelaksanaan Lapangan**

Praktikan melakukan analisis data yang diperoleh dari perangkat desa maupun dari masyarakat yang berkaitan dengan profil lulusan program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial serta melakukan identifikasi terhadap setiap isu-isu masalah yang ada di lokasi praktikum laboratorium. Pelaksanaan praktikum setiap profil dilakukan selama

14 hari (2 minggu) sekaligus membuat laporan praktikum tiap profil yang kemudian diperiksa oleh dosen pembimbing. Pada dua minggu terakhir, praktikan Menyusun laporan akhir praktikum berdasarkan laporan setiap profil yang telah diselesaikan sebelumnya.

### **3. Tahap Pengakhiran**

- a. Finalisasi Penyusunan Laporan Akhir Praktikum
- b. Ujian Lisan Praktikum
- c. Perbaikan dan Penyerahan Laporan

### **E. Sistematika Laporan**

Laporan praktikum laboratorium program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial disusun berdasarkan sistematika berikut ini:

#### **KATA PENGANTAR**

#### **DAFTAR ISI**

#### **I. PENDAHULUAN**

Memuat tentang latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum, waktu dan lokasi praktikum, proses praktikum, serta sistematika penulisan.

#### **II. PRAKTIKUM LABORATORIUM**

Memuat tinjauan tentang laporan profil analisis jaminan sosial, profil analisis sumber dana bantuan sosial, profil analisis pemberdayaan sosial, profil analisis penataan lingkungan sosial, dan profil analisis penanggulangan bencana. Setiap profil analisis memuat tentang gambaran umum masalah, tinjauan konsep atau teori yang relevan dengan kasus atau masalah kesejahteraan sosial yang dipilih, asesmen, rencana intervensi yang terdiri dari latar belakang, tujuan intervensi, bentuk kegiatan dan program, sistem partisipan, metode dan teknik yang digunakan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan program, jadwal dan langkah-langkah.

#### **III. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Memuat tentang kesimpulan yang menggambarkan tentang kesimpulan proses praktikum serta rekomendasi menggambarkan saran atau kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan oleh program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial dan politeknik kesejahteraan sosial bandung dalam meningkatkan pelaksanaan praktikum agar semakin baik untuk kedepannya.

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **PRAKTIKUM LABORATORIUM**

#### **A. Profil Analisis Jaminan Sosial**

##### **1. Gambaran Umum Masalah**

Kelurahan Cimincrang adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Kelurahan Cimincrang adalah salah satu Kelurahan dari 153 Kelurahan di Kota Bandung dan merupakan Kelurahan yang lahir sebagai akibat adanya Pemekaran Wilayah Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2006, tentang Pemekaran dan pembentukan Wilayah Kerja Kecamatan Kelurahan, dilingkungan Pemerintah Kota Bandung. Kelurahan Cimincrang terdiri dari 8 Rukun Warga (RW) dan 30 Rukun Tetangga (RT). Data terkini tentang luasan sawah di Kecamatan Gedebage tercatat per 2014. Cimincrang diketahui memiliki lahan berupa sawah seluas 90 hektare. Lahan non sawahnya tercatat seluas 71 hektare. Berdasarkan subsektor ekonomi, sebagian besar penduduk Kelurahan Cimincrang bekerja pada sektor pertanian (33,2%) dan perdagangan (31,2%). Subsektor lain yang juga cukup besar adalah industri kecil dan peternakan, masing-masing dengan persentase 22,1% dan 13,2%. Sementara penduduk yang bergerak pada sektor peternakan dan industri besar/menengah hanya berjumlah 13,2% dan 0,3%. Jumlah penduduk Kelurahan Cimincrang adalah 4.168 jiwa yang terdiri atas 1.268 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan relatif berimbang dengan penduduk berjenis kelamin laki berjumlah 2.097 jiwa dan perempuan berjumlah 2.071 jiwa. Penduduk usia produktif berjumlah 72,2% dari jumlah penduduk, ditinjau dari struktur umurnya, penduduk di Kelurahan Cimincrang didominasi oleh penduduk berusia 40-65 tahun.

Kesehatan adalah aspek utama dalam kehidupan setiap manusia terutama di Kelurahan Cimincrang. Warga desa Cimincrang adalah warga desa yang cukup peduli terhadap aspek kesehatan ditinjau dari mayoritas masyarakat mengikuti program jaminan kesehatan nasional BPJS Kesehatan. Menurut data Puskesmas Cempaka Arum dan Data Kelurahan 75% masyarakat mengikuti program jaminan sosial, 20% masyarakat mempunyai anggota kepesertaan tidak aktif, serta 5% tidak memiliki BPJS. 20% masyarakat yang mempunyai kepesertaan BPJS tidak aktif dikarenakan pemulihan ekonomi masyarakat akibat Covid-19 belum pulih sepenuhnya, sehingga pembiayaan premi KIS BPJS menunggak dan menyebabkan matinya kartu BPJS. Dilihat dari 75% masarakat aktif pada kepesertaan BPJS dapat disimpulkan bahwa masarakat Kelurahan Cimincrang mempunyai kepedulian tinggi

terhadap kesehatan mereka.

Tingginya angka kepedulian masyarakat Kelurahan Cimincrang terhadap kesehatan juga dapat dilihat dari aktifitas sehari-hari Puskesmas Cimincrang. Puskesmas Cimincrang ramai setiap harinya yang didominasi oleh pengguna BPJS, namun satu tahun terakhir terjadi penumpukan calon pasien Puskesmas Cimincrang dikarenakan kewajiban penggunaan JKN Mobile untuk semua aspek pelayanan kesehatan.

## **2. Tinjauan Konsep**

### **a. Jaminan Sosial**

Jaminan Sosial adalah bentuk perlindungan sosial yang diberikan sebagai bentuk perlindungan nasional guna menjamin masyarakat mendapatkan penghidupan dasar yang layak. Jaminan sosial juga merupakan hak warga negara dan kewajiban bagi pemerintah sebagaimana diatur dalam Undang-undang Dasar Pasal 27; Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) selain itu konsep jaminan sosial juga tertuang dalam deklarasi PBB tentang HAM tahun 1948 dan konvensi ILO No. 102 Tahun 1952.

Dalam kaitannya dengan jaminan sosial, Indonesia mempunyai sebuah Sistem Jaminan Sosial dimana sistem tersebut merupakan sebuah patokan dalam penyelenggaraan segala jenis bentuk Jaminan Sosial. Jenis-jenis jaminan sosial tersebut diantaranya adalah Jaminan Kesehatan (JKN), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM)

### **b. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan**

Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial tercipta dengan UU No 24 Tahun 2011 yang pada saat ini pada bidang kesehatan yang pada saat itu menunjuk PT Askes yang sekarang berubah menjadi BPJS . Jauh sebelum itu Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial diawali dengan lahirnya UU No 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, yang selanjutnya dari UU tersebut diharapkan pembuatan Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial dapat menyelenggarakan Jaminan Sosial di Indonesia.

Menurut UU No 24 Tahun 2011 menjelaskan bahwa BPJS Kesehatan merupakan badan hukum, dan mereka melaksanakan penjaminan sosial dengan asas-asas yang mengikat yaitu Asas Kemanusiaan, Manfaat dan Keadilan Sosial. BPJS Kesehatan diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas, dengan tujuan menjamin agar seluruh

rakyat Indonesia memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Kehadiran BPJS Kesehatan memiliki peran sentral dalam mewujudkan sistem jaminan sosial nasional bidang kesehatan.

BPJS Kesehatan dijadikan ujung tombak dalam pelaksanaan jaminan sosial yang melindungi terciptanya kehidupan yang layak dengan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup layak masyarakat. BPJS Kesehatan sendiri mempunyai ruang lingkup pada ranah kesehatan dan ketenagakerjaan dengan berbagai program di kedua ruang lingkup tersebut.

Dalam melaksanakan fungsi BPJS Kesehatan memiliki beberapa tugas yaitu Melakukan dan/atau menerima pendaftaran peserta; Memungut dan mengumpulkan iuran dari peserta dan pemberi kerja; Menerima bantuan iuran dari Pemerintah; Mengelola Dana Jaminan Sosial untuk kepentingan peserta; Mengumpulkan dan mengelola data peserta program jaminan sosial; Membayarkan manfaat dan/atau membiayai pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan program jaminan sosial; dan Memberikan informasi mengenai penyelenggaraan program jaminan sosial kepada peserta dan masyarakat.

### **c. Aplikasi Mobile JKN**

Mobile JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) merupakan salah satu aplikasi yang diluncurkan oleh BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial) Kesehatan Indonesia. Aplikasi ini dibuat untuk memudahkan masyarakat yang mempunyai BPJS Kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan kapanpun dan dimanapun dengan hanya menggunakan akses internet. Dalam Mobile JKN terdapat fitur yang mempermudah pengguna dalam mengakses semua layanan dan informasi penting dalam satu genggaman. Dalam aplikasi Mobile JKN terdapat menu peserta, ubah data peserta, ketersediaan tempat tidur, pendaftaran pelayanan, premi, konsultasi dokter, jadwal tindakan operasi, skrining kesehatan, obat yang ditanggung, catatan pembayaran, pendaftaran peserta, pembayaran, riwayat pelayanan, informasi dan pengaduan, info JKN, lokasi dan skrining Mandiri Covid-19.

## **3. Assesmen**

### **a. Area dan Lokasi**

Assesmen Praktikum Laboratorium pada profil Jaminan Sosial dilaksanakan di Kelurahan Cimincrang, Cimincrang Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Assesmen ini dilakukan

dengan menggali data dan wawancara yang berlokasi di Kantor Kelurahan Cimincrang, Puskesmas Cempaka Arum dan beberapa warga di RW 2 sebagai penguat pendapat dari warga mengenai permasalahan yang sedang digali.

**b. Proses Assesmen**

*Matriks 2. 1 Proses Assesmen Analis Jaminan Sosial*

Sumer Data	Teknik Pengumpulan Data	Proses yang Dilakukan	Hasil
1) Data Kependudukan Kelurahan Cimincrang 2) Data Peserta BPJS Kesehatan Kelurahan Cimincrang 3) Data Kunjungan Puskesmas Cempaka Arum	1) Studi Pustaka dan Dokumen 2) Wawancara 3) Observasi	1) Melakukan wawancara dengan pegawai kelurahan yang menangani bidang Kesejahteraan Sosial 2) Melakukan wawancara dengan pegawai Puskesmas Cempaka Arum 3) Melakukan wawancara kepada masyarakat 4) Identifikasi data yang diperoleh 5) Melakukan observasi dengan melihat secara langsung fakta lapangan yang terjadi di Puskesmas	1) Mengetahi jumlah penduduk, luas wilayah, mata pencaharian penduduk Kelurahan Cimincrang 2) Mengetahui presentase penduduk pengguna BPJS Kesehatan 3) Mengetahui keresahan warga mengenai penggunaan JKN Mobile 4) Mengetahui keresahan Pegawai Puskesmas dalam menangani masalah penggunaan JKN Mobile

		Cempaka Arum	
--	--	-----------------	--

**c. Hasil Assesmen**

**1) Identifikasi Masalah**

Dalam dinamika pelaksanaan penggunaan BPJS Kesehatan di Kelurahan Cimincrang menemui beberapa masalah, namun urgensi yang membutuhkan penanganan khusus adalah pada masalah penggunaan JKN Mobile pada 5 bulan terakhir. JKN Mobile mulai intens digunakan dikarenakan pandangan JKN Mobile memiliki fitur yang lengkap untuk pelayanan kesehatan, terutama untuk pendaftaran pusat-pusat kesehatan. Namun tanpa disadari masalah mulai muncul.

Masalah ini terjadi karena beberapa faktor yang berpengaruh baik dari masyarakat maupun pemerintah. Dilihat dari masyarakat belum siap mengimbangi perkembangan teknologi, sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi JKN Mobile untuk mengakses layanan kesehatan mereka. Masyarakat juga kurang mempunyai minat dalam mempelajari cara kerja aplikasi JKN Mobile. Menurut mereka lebih baik membawa smartphone mereka dan memberikannya kepada petugas Puskesmas untuk meminta tolong kepada petugas terkait. Dari faktor pemerintah baik dari Kelurahan, Puskesmas maupun BPJS Kesehatan belum turun tangan dalam menangani masalah ini dengan membuat aplikasi JKN Mobile menjadi lebih *user friendly* serta sosialisasi kepada masyarakat untuk menarik minat mempelajari fitur JKN Mobile.

Dalam mengidentifikasi masalah keefektifan penggunaan JKN Mobile di Kelurahan Cimincrang, digunakan teknologi pohon masalah dimana pada pohon masalah dapat diketahui fokus masalah, penyebab, dan akibat dari masalah yang ditimbulkan.



Gambar 2. 1 Pohon Masalah JKN-KIS

Dari pohon masalah di atas dapat dilihat penyebab masalah ada pada bagian akar, fokus masalah pada bagian batang dan akibat atau dampak dari masalah penggunaan JKN Mobile pada Kelurahan Cimincrang terletak pada bagian daun.

## 2) Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan dari masyarakat Kelurahan Cimincrang adalah kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan, walaupun diharuskan menggunakan aplikasi untuk mengakses layanan jaminan sosial kesehatan mereka. Penggunaan aplikasi dengan fitur yang mudah dipahami dan digunakan oleh berbagai kalangan, pelatihan dan control oleh pihak jaminan kesehatan saat ini adalah kebutuhan utama masyarakat.

## 3) Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah semua hal yang berharga yang dapat digunakan untuk menjaga, menciptakan, mendukung atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. Potensi dan sumber kesejahteraan sosial dapat berasal atau bersifat manusiawi, sosial dan alam. Pelaku Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah individu, kelompok, lembaga kesejahteraan sosial, dan masyarakat yang

terlibat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial atau dapat pula dikenal dengan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial. Kelurahan Cimincrang memiliki berbagai potensi dan sumber yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keefektifan penggunaan aplikasi JKN Mobile. Berikut adalah potensinya :

- a) Hampir seluruh masyarakat mengakses teknologi.
- b) Di daerah sudah terdapat jaringan untuk internet yang memadai.
- c) Kepemilikan smartphone sudah merata.

Dari beberapa yang telah tersedia, terdapat sistem sumber yang dapat digunakan untuk menangani masalah tersebut yakni :

- a) Pemerintah Kelurahan
- b) Dinas Sosial
- c) Pihak BPJS
- d) Pemerintah Kota
- e) Puskesmas Cempaka Arum

#### **4. Rencana Intevensi**

##### **a. Latar Belakang**

Kesehatan adalah hal dasar yang diperlukan oleh masyarakat. Maka dari itu diperlukan kemudahan dalam masyarakat mengakses dan memperoleh jaminan kesehatannya. Semakin lama akses pelayanan kesehatan semakin berkembang untuk meningkatkan akses pelayanan pada masyarakat. Pada masa sekarang penggunaan telepon pintar atau gawai sangat berpengaruh dan melekat pada kehidupan masyarakat, dari berbagai kalangan menggunakan teknologi gawai untuk menunjang kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut membuat tercetusnya peningkatan pelayanan kesehatan berbasis teknologi dengan menggunakan aplikasi pada telepon pintar atau gawai mereka sehingga terciptalah aplikasi JKN Mobile yang diluncurkan BPJS.

Namun dibalik kemudahan penggunaan aplikasi JKN Mobile ternyata masih banyak masyarakat yang merasa kesusahan dan tidak paham akan penggunaan fitur-fitur dan cara pengoprasian dari aplikasi JKN Mobile. Hal tersebut dikarenakan fitur yang ada pada JKN Mobile bisa dikatakan terlalu kompleks dan tidak ramah pengguna. Hal tersebut berpengaruh pada terhambatnya pelayanan pada pusat pelayanan kesehatan yang saat ini mulai mewajibkan penggunaan JKN Mobile. Selain fitur yang kompleks, tidak adanya sosialisasi khusus untuk menarik

minat warga mengetahui aplikasi juga sangat berpengaruh pada hal tersebut, sehingga bukan malah mempermudah malah pelayanan kesehatan menjadi tidak maksimal.

Masalah tersebut terlihat jelas di Kelurahan Cimincrang pada Puskesmas setempat yaitu Puskesmas Cempaka Arum. Terjadi penumpukan pasien akibat wajibnya menggunakan JKN Mobile untuk mendapatkan pelayanan pada Puskesmas Cempaka Arum. Masyarakat yang bingung mereka hanya membawa gawai mereka dan memilih untuk meminta tolong kepada petugas puskesmas yang berjaga, namun banyaknya warga yang berpikiran seperti itu tidak diimbangi dengan jumlah petugas kesehatan yang berjaga membuat suasana menjadi sedikit kacau.

Maka dari itu diperlukanlah sebuah program agar penggunaan aplikasi JKN Mobile menjadi efektif dan tidak menjadi penghalang dalam masyarakat mengakses jaminan kesehatan warga Kelurahan Cimincrang di Puskesmas cempaka Arum.

#### **b. Tujuan Kegiatan**

Program yang akan direncanakan mempunyai tujuan umum dan khusus, berikut adalah tujuannya:

##### **1) Tujuan Umum**

Mengedukasi (meningkatkan pengetahuan) dan meningkatkan ketertarikan masyarakat Kelurahan Cimincrang terhadap aplikasi JKN Mobile dalam hal ini berkaitan dengan fitur pelayanan kesehatan yang ada didalamnya.

##### **2) Tujuan Khusus**

- a) Terampil menggunakan aplikasi JKN Mobile.
- b) Meningkatkan minat masyarakat dalam penggunaan JKN Mobile.
- c) Mengurangi kegelisahan masyarakat dikarenakan tidak bisa menggunakan JKN Mobile.
- d) Tidak adanya penumpukan antrian yang menyebabkan kurang kondusifnya pelayanan di Puskesmas Kebon Arum akibat penumpukan antrian.

#### **c. Bentuk Kegiatan**

Nama program yang akan dilaksanakan adalah “Akrab JKN Mobile”. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada program ini adalah edukasi dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan serta penarikan minat masyarakat Kelurahan Cimincrang dalam penggunaan aplikasi JKN Mobile untuk mengakses layanan kesehatan. Berikut ini adalah tabel bentuk rencana kegiatan yang

akan dilakukan di Kelurahan Cimincrang.

*Matriks 2. 2 Bentuk Kegiatan “Akrab JKN Mobile”*

Kegiatan Penyelesaian Masalah	Edukasi dan penyuluhan masyarakat terhadap aplikasi JKN Mobile
Tujuan	Peningkatan pengetahuan dan ketertarikan masyarakat terhadap aplikasi JKN Mobile
Sasaran	Seluruh masyarakat Kelurahan Cimincrang
Penanggung Jawab	Puskesmas Cempaka Arum dan Kelurahan Cimincrang
Pelaksana	Tim Kerja Masyarakat bersama Puskesmas Cempaka Arum
Jadwal Kerja	2 Minggu
Sumber Biaya	Kas Kelurahan
Indikator Keberhasilan	Terjaminnya kesehatan masyarakat dengan mudah melalui sarana JKN Mobile

#### **d. Sistem Partisipan**

Sistem partisipan menurut Netting (2017) terdiri dari sistem inisiator, sistem agen perubahan, sistem klien, sistem pendukung, sistem pengendali, sistem pelaksana perubahan, sistem sasaran dan sistem kegiatan. Berikut adalah penjelasan dari sistem partisipan tersebut :

##### **1) Sistem Inisiator**

Sistem Inisiator adalah orang yang pertama kali menaruh perhatian pada masalah ini dalam program ini, yaitu praktikan sebagai pekerja sosial.

##### **2) Sistem Agen Perubahan**

Sistem Agen Perubahan adalah orang atau lembaga yang mengkoordinasikan usaha perubahan atau pemecahan masalah ini Yaitu Pekerja Sosial, Puskesmas dan Pemerintah Kelurahan

##### **3) Sistem Klien**

Sistem Klien adalah orang-orang yang telah memberikan kewenangan atau meminta bantuan didalam usaha perubahan dan melibatkan diri mereka. Sistem klien dalam program ini adalah masyarakat Kelurahan Cimincrang yang bergabung dalam BPJS Kesehatan.

#### **4) Sistem Pendukung**

Sistem Pendukung adalah pihak - pihak lain yang diharapkan memberikan dukungan dalam pemecahan masalah yaitu BPJS Kesehatan, Puskesmas dan Pemerintah Kelurahan.

#### **5) Sistem Pengendali**

Sistem Pengendali adalah orang atau pihak yang mempunyai kekuasaan dan otoritas untuk menyetujui perubahan dan mengarahkan dalam pengimplementasiannya dalam hal ini yaitu Lurah Cimincrang.

#### **6) Sistem Pelaksana Perubahan**

Sistem Pelaksana Perubahan merupakan sekumpulan orang, lembaga, atau lainnya yang mengkoordinasikan usaha perubahan atau pemecahan masalah. Sistem pelaksana perubahan ini memiliki keahlian yang berbeda – beda untuk melakukan perubahan secara terencana. Dalam program ini memiliki sistem pelaksana perubahan yaitu Pekerja Sosial, Puskesmas, Pemerintah Desa, dan Pihak BPJS Kesehatan.

#### **7) Sistem Sasaran**

Sistem Sasaran adalah orang-orang yang dijadikan sasaran perubahan dimana perubahan yang terjadi diharapkan dapat mempengaruhi dan pencapaian tujuan pertolongan. Sistem sasaran utama dalam program ini masyarakat Kelurahan Cimincrang yang bergabung dalam BPJS Kesehatan.

#### **8) Sistem Kegiatan**

Sistem Kegiatan adalah orang-orang bersama-sama pekerja sosial berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas dan mencapai tujuan usaha-usaha perubahan. Tujuan penggunaan sistem kegiatan adalah untuk mempengaruhi orang-orang yang masih menjadi klien potensial agar beralih menjadi klien aktual. Sistem kegiatan dalam program ini adalah Pekerja Sosial, Puskesmas, dan BPJS Kesehatan.

### **e. Metode dan Teknik**

Metode dan Teknik Metode yang praktikan gunakan dalam program ini ialah metode pelatihan pada masyarakat dalam menggunakan aplikasi JKN mobile dan penarikan minat masyarakat terhadap aplikasi tersebut. Kemudian untuk teknik yang akan praktikan gunakan ialah teknik kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak.

#### **1) Metode**

Metode yang digunakan praktikan dalam program ini adalah pelatihan penggunaan aplikasi JKN Mobile. Penyuluhan

adalah suatu cara penyampaian materi secara sistematis sehingga materi mudah dimengerti dan diterima oleh sasaran. Pada penyuluhan yang dilakukan termuat juga edukasi bagaimana cara menggunakan aplikasi JKN Mobile yang sistematis dan dilakukan juga penarikan minat masyarakat untuk melihat dan mempelajari aplikasi tersebut.

**2) Teknik**

Teknik yang digunakan dalam program ini adalah teknik kolaborasi, dimana praktikan sebagai pekerja sosial bekerjasama dengan berbagai pihak misalnya seperti aparat pemerintah, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait untuk melakukan perubahan dalam rangka memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan sistem sumber.

**f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat**

Rencana anggaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program yang sudah dirancang adalah sebagai berikut:

*Tabel 2. 1 Rencana Anggaran Program “Akrab JKN Mobile”*

No	Uraian	Biaya (Rp)	Volume	Jumlah (Rp)
<b>Narasumber</b>				
1	Honorarium	400.000	2 Orang	800.000
2	Transport	50.000	2 Orang	100.000
<b>Konsumsi</b>				
1	Snack Peserta dan Panitia	5000	50 Orang	250.000
2	Snack Narasumber	10.000	2 Orang	20.000
<b>Media</b>				
1	Banner 2x3	60.000	1 Buah	60.000
			Jumlah	1.230.000

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Cimincrang, dengan alat yang dibutuhkan adalah Banner, Proyektor, Layar Proyektor, Laptop, Meja, Kursi, Mic, dan Sound

**g. Analisis Kelayakan Program**

Analisis kelayakan program yang dilakukan untuk kegiatan yang sudah direncanakan adalah dengan analisis SWOT dengan hasil kelayakan usulan program sebagai berikut :

*Matriks 2. 3 Analisis Kelayakan Program “Akrab JKN Mobile”*

	<p><b>Strength</b> sistem sumber yang mendukung kegiatan ini. Kemampuan peksos dalam membuat perencanaan akan menjadi kekuatan sehingga program ini akan terlaksana dengan baik. masyarakat sudah banyak yang melek teknologi.</p>	<p><b>Weakness</b> Pikiran masyarakat yang menganggap kegiatan sosialisasi adalah kegiatan yang membosankan dan kurang menarik</p>
<p><b>Threats</b> Karakteristik masyarakat Kelurahan Cimincrang adalah masyarakat perkotaan yang sibuk, kurangnya waktu luang yang sama pada masyarakat.</p>	<p><b>Strategi ST</b> a. Pendekatan Kepada sistem sumber harus dilakukan secara sabar dan telaten dan juga keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh peksos harus dipraktikan untuk menegosiasi waktu dengan sistem sumber dan mencapai tujuan. b. Peksos dengan keterampilan yang baik dalam membuat rancangan, dapat diimplementasikan dalam pembuatan rancangan dengan matang apalagi disaat pandemic harus</p>	<p><b>Strategi WT</b> a.Membuat kegiatan dengan semenarik mungkin agar masyarakat menjadi tertarik untuk mengikuti penyuluhan. b.Metode penyuluhan menggunakan metode yang praktis dan efisien agar setiap materi yang disampaikan dapat diterima secara menyeluruh untuk masyarakat yang mengikuti</p>

	<p>memperhatikan protocol kesehatan. Oleh karena perlu juga rencana cadangan jika sewaktu-waktu ada hal yang tidak diharapkan.</p>	
<p><b>Opportunities</b>  dengan adanya program ini yang mensosialisasi kan tentang berpeluang untuk menjadi sesuatu yang menarik dikarenakan ditemukannya jawaban dari keresahan masyarakat selama ini.</p>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Selalu berusaha untuk menjalin relasi baik dan aktif dengan semua pihak.</li> <li>b. Pemahaman praktikan akan konsep jaminan sosial dan teknologi dapat menjadi bekal yang tepat untuk penyuluhan ini.</li> <li>c. Masyarakat yang melek teknologi dapat mempermudah dalam masyarakat menerima ilmu berbasis teknologi yang diberikan sekaligus menarik kepada masyarakat.</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b>  Pemberian pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya sosialisasi kepada masyarakat dengan mengemas pemberitahuan tersebut dengan cara unik sehingga dapat menarik masyarakat.</p>

## h. Jadwal dan Langkah-langkah

### 1) Jadwal

*Matriks 2. 4 Jadwal Pelaksanaan “Akab JKN Mobile”*

Bentuk Kegiatan	Waktu Kegiatan									
	Minggu 1					Minggu 2				
	Sn	Sl	R	K	J	Sn	Sl	R	K	J
<b>Pra Pelaksanaan</b>										
Identifikasi Peserta dan Pemberntukan Panitia										
Identifikasi Stakeholder										
Penyiapan Materi										
Penetapan Narasumber										
Menghubungi Narasumber										
Penyiapan Lokasi										
Pembuatan Undangan										
<b>Pelaksanaan</b>										
Pelaksanaan Kegiatan										
<b>Pasca Pelaksanaan</b>										
Penyusunan Laporan										
Dokumentasi										
Evaluasi Kegiatan										

\*Sn : Senin, Sl : Selasa, R : Rabu, K : Kamis, J : Jumat

## 2) Langkah-langkah

*Matriks 2. 5 Langkah-langkah Pelaksanaan “Akrab JKN Mobile”*

Bentuk Kegiatan	Tahap
<p><b>Pembentukan Panitia</b>            Panitia dari program Akrab JKN Mobile adalah dari masyarakat dan yang dikoordinasi oleh pekerja sosial dan didukung oleh kelurahan. Kelompok masyarakat yang dijadikan panitia ini disebut Tim Kerja Masyarakat yaitu dari Karang Taruna.</p> <p><b>Identifikasi Peserta</b>            Siapa saja yang akan diundang dalam kegiatan penyuluhan.</p> <p><b>Identifikasi Stakeholder</b>            Stakeholder yang terlibat adalah kepala desa sebagai penanggung jawab kegiatan, kemudian pemerintah kelurahan untuk mendukung jalannya kegiatan.</p> <p><b>Penyiapan Materi Pelatihan</b>            Materi disiapkan oleh narasumber baik soft file maupun hard file yang digunakan sebagai sarana untuk melakukan pelatihan. Isi dari materi disesuaikan dengan kompetensi yang akan diajarkan.</p> <p><b>Penetapan Pelatih</b>            Pelatih dari pihak BPJS Kesehatan setempat dibantu dengan Puskesmas Cempaka Arum.</p> <p><b>Menghubungi Stakeholder dan Pelatih Kegiatan</b></p> <p><b>Penyiapan Lokasi Kegiatan.</b>            Lokasi Kegiatan berada di Kantor Kelurahan Cimincrang.</p> <p><b>Pembuatan Undangan kepada masyarakat sasaran.</b></p>	Pra - Pelaksanaan

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukaan</li> <li>2. Sambutan Lurah Cimincrang</li> <li>3. Pemaparan Materi dan Pelatihan</li> <li>4. Ice Breaking dan Pembagian Snack</li> <li>5. Tanya Jawab</li> <li>6. Kesimpulan</li> <li>7. Penutup</li> </ol>	Pelaksanaan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan laporan</li> <li>2. Dokumentasi sebagai bukti kegiatan</li> <li>3. Evaluasi Kegiatan</li> <li>4. Pemantauan Hasil Pelatihan</li> </ol>	Pasca Pelaksanaan

## **B. Profil Analis Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial**

### **1. Gambaran Umum Masalah**

Menurut UU nomor 14 Tahun 2019, Bantuan Sosial merupakan bantuan berupa barang, uang atau jasa kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang kurang mampu, tidak mampu atau rentan terhadap risiko sosial. Ketentuan mengenai Bansos di Indonesia telah diatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial. UU Nomor 14 Tahun 2019 merupakan perubahan atas UU nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Di Indonesia banyak program bantuan sosial yang sudah terlaksana dan bisa dikatakan berhasil terutama program PIP. Program Indonesia Pintar selanjutnya disingkat PIP adalah bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan. Bantuan pendidikan ini biasanya disalurkan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kemendikbudristek.

Roh dari program tersebut sejalan dengan Pasal 28C dan Pasal 31 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945, dimana setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan serta wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Kriteria dari program pemerintah ini ditujukan untuk pelajar dari keluarga yang memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) ataupun Kartu Perlindungan Sosial (KPS). Namun jika siswa dinilai sangat membutuhkan namun tidak memiliki KKS maupun KPS siswa dapat mengakses bantuan KIP menggunakan SKTM yang diterbitkan oleh

RT/RW dan Kelurahan setempat. Selain dari keluarga pemegang KKS ataupun KPS, PIP juga ditujukan untuk pelajar dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH), pelajar yatim piatu atau dari panti asuhan, pelajar yang terkena bencana alam, pelajar yang pernah *drop out* sekolah, pelajar dengan saudara lebih dari tiga orang dalam satu rumah, hingga pelajar pada program studi keahlian bidang tertentu seperti Kehutanan, Peternakan, Perikanan, Pertanian, dan lain-lain.

Sesuai dengan regulasi, bantuan PIP diberikan pada peserta didik penerima manfaat untuk digunakan bagi keperluan pendidikan, seperti:

- a. Membeli Buku dan Alat Tulis
- b. Membeli Seragam dan Perlengkapan Sekolah
- c. Transportasi dari Rumah ke Sekolah
- d. Uang Saku Peserta Didik
- e. Biaya Kursus Bagi Peserta Didik Pendidikan Formal
- f. Biaya Praktik Tambahan dan Biaya Magang

Penyaluran dana KIP diatur melalui Peraturan Sekretaris Jenderal (Pesesjen) Kemendikbud Ristek Nomor 14 Tahun 2022 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pendidikan Dasar dan Menengah (Juklak PIP Didasmen) menggantikan Pesesjen Kemdikbudristek Nomor 20 tahun 2021 terkait PIP. Pada lampiran Pesesjen itu disebutkan, bahwa dalam satu tahun anggaran, penyaluran PIP dibagi dalam tiga termin yang disesuaikan dari kategori sumber data siswa. Termin pertama dilakukan antara bulan Februari sampai April.

Termin pertama ini khusus disalurkan pada peserta didik penerima PIP yang bersumber dari data antara Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Penerima PIP yang sudah memiliki rekening aktif sajalah yang bisa mendapatkan PIP. Salah satu kriterianya, penerima jalur DTKS ini memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dikdasmen dan sudah menerima bantuan PIP sebelumnya. Sedangkan termin kedua disalurkan pada bulan Mei sampai September. Termin ini khusus disalurkan untuk penerima PIP yang bersumber dari data usulan dinas pendidikan, usulan pemangku kepentingan, serta bagi peserta didik yang sebelumnya ditetapkan SK Nominasi di tahun tersebut dan sudah melakukan aktivasi rekening sehingga ditetapkan pada SK Pemberian. Termin ketiga atau penyaluran terakhir dilakukan di bulan Oktober sampai Desember. Penyaluran dilakukan terhadap penerima PIP yang bersumber dari DTKS, usulan dinas Pendidikan dan pemangku kepentingan yang akan dan baru melakukan aktivasi rekening.

Penerima bantuan PIP dalam KIP mendapatkan bantuan dengan besaran yang berbeda per semesternya. Untuk jenjang SD/ Sederajat

akan mendapatkan bantuan sebesar Rp450.000 per semester. Untuk jenjang SMP/ Sederajat akan mendapatkan bantuan sebesar Rp750.000 per semester. Di jenjang SMA/SMK/ Sederajat akan mendapatkan bantuan sebesar Rp1.000.000 per semester.

Pada Kelurahan Cimincrang terdapat Sekolah Dasar yang menjadi satu-satunya sekolah yang berada di wilayah Kelurahan Cimincrang, yaitu Sekolah Dasar Negeri 086 Cimincrang. Pada sekolah dasar inilah peneliti menggunakan sampel untuk melihat bagaimana pelaksanaan program PIP di Kelurahan Cimincrang, mengingat mayoritas warga Kelurahan Cimincrang yang masih berusia Sekolah Dasar bersekolah disana. Menurut data tahun 2022 yang berasal dari Sekolah Dasar Negeri 086 Cimincrang siswa yang berasal dari Kelurahan Cimincrang terdapat 150 siswa dari 180 keseluruhan siswa. Dari 150 siswa yang beralamat di Kelurahan Cimincrang terdapat 134 siswa penerima bantuan program PIP dalam bentuk Kartu Indonesia Pintar.

Sejak diterbitkannya program PIP tahun 2014 warga yang memiliki anak bersekolah di SDN 086 Cimincrang merasa sangat terbantu dengan adanya program PIP ini, selain itu pendistribusian juga sudah efektif dengan menggunakan KIP yang bisa digunakan untuk menarik bantuan di bank BNI terdekat. Namun ternyata dalam pelaksanaannya masih ada saja masalah terutama dalam penggunaan dana PIP oleh masyarakat yang tidak sesuai dengan peruntukan. Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 orang masyarakat 2 orang berpendapat bahwa dana yang turun dari program ini tidak hanya diperuntukan untuk keperluan pendidikan, namun mereka menggunakan uang tersebut untuk menunjang kebutuhan hidup ataupun kebutuhan lainnya seperti membeli bahan makanan, pakaian anak, membayar hutang dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya tidak sejalan dengan tujuan awal dari program PIP yaitu mendukung pemenuhan kebutuhan pendidikan yang menjadikan program PIP menjadi kurang maksimal memenuhi tujuan awalnya.

## **2. Tinjauan Konsep**

### **a. Konsep Bantuan Sosial**

#### **1) Pengertian Bantuan Sosial**

Menurut Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif, yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial.

Menurut Permensos Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial Bantuan Sosial adalah Bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial.

## 2) Jenis-jenis Bantuan Sosial

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 ada beberapa jenis bantuan sosial sebagai berikut :

### a) Bantuan Langsung ( Bisa Tunai maupun Barang),

Bantuan Langsung Tunai (bahasa Inggris: cash transfers) atau disingkat BLT adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (conditional cash transfer) maupun tak bersyarat (unconditional cash transfer) untuk masyarakat miskin. Besaran dana yang diberikan dan mekanisme yang dijalankan dalam program BLT berbeda-beda tergantung kebijakan pemerintah di negara tersebut.

### b) Penyediaan Aksesibilitas

Penyediaan aksesibilitas agar lebih memudahkan masyarakat untuk menjangkau segala fasilitas yang dibutuhkan. Contohnya adalah pemenuhan kebutuhan alat bantu bagi penyandang disabilitas fisik, mental, dan sensorik di balai layanan disabilitas.

### c) Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan adalah dengan penguatan lembaga agar lebih solid dan biasa membantu masyarakat sekitar. Bentuk bantuan sosial biasanya seperti makanan pokok, pakaian, tempat tinggal (rumah penampungan sementara), dana tunai, perawatan kesehatan dan obat-obatan, akses pelayanan dasar (kesehatan, Pendidikan), bimbingan teknis/supervise, dan penyediaan pemakaman serta bantuan penguatan mutu anggota.

## b. Konsep Sumber Dana Bantuan Sosial

Dana bantuan sosial berasal dari beberapa sumber, yaitu :

### 1) Masyarakat

Sumber yang pertama yaitu berasal dari masyarakat yang atas dasar kedermawanan orang tersebut. Selanjutnya, berasal dari lembaga sosial seperti rumah zakat, rumah yatim, baznas, kitabisa.com dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya lembaga sosial ini sangat membantu

masyarakat dalam memberikan bantuan sosial maupun jaring pengaman sosial. Dana hibah, sumbangan (pengumpulan uang dan barang) dan undian (pajak undian berhadiah) juga merupakan salah satu sumber dana bantuan sosial yang dapat diberikan kepada masyarakat. Terakhir, dana berdasarkan kearifan lokal (beas perelek, rereorangan sarumpi, beas jimpitan, serikat tolong menolong, dsb).

## **2) Hibah**

Dana bantuan sosial yang bersumber dari bantuan / hibah luar negeri dan yang berasal dari pihak swasta (CSR) yaitu tanggung jawab perusahaan merupakan suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal.

## **3) Negara/Pemerintah**

Dana bantuan sosial bersumber dari negara berasal dari APBN / APBD.

### **c. Konsep Program Indonesia Pintar dalam Kartu Indonesia Pintar**

#### **1) Pengertian Program PIP**

Program Indonesia Pintar selanjutnya disingkat PIP adalah bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan. Bantuan pendidikan ini biasanya disalurkan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kemendikbudristek.

#### **2) Sasaran Program PIP**

PIP diberikan kepada anak yang masih dalam usia sekolah, yaitu usia 6-21 tahun yang orang tuanya memiliki kekurangan dalam hal ekonomi sehingga tidak mampu untuk membiayai anaknya sekolah.

#### **3) Mekanisme Pendataan PIP**

Supaya bisa memperoleh bantuan ini, siswa harus terdaftar dalam DTKS atau Data Terpadu Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial. DTKS sendiri diajukan oleh pihak sekolah dengan menyertakan data-data yang dibutuhkan, untuk selanjutnya diproses oleh Kementerian Sosial. Apabila tidak terdaftar, maka bisa mengajukan menggunakan Kartu Keluarga

Sejahtera (KKS) atau Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM).

#### **4) Metode dan Mekanisme Penyaluran PIP**

Bantuan sosial PIP berupa uang dimana uang tersebut akan ditransferkan ke rekening BNI orangtua siswa setiap semesternya. Penyaluran dibagi menjadi tiga termin. Termin pertama ini khusus disalurkan pada peserta didik penerima PIP yang bersumber dari data antara Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Penerima PIP yang sudah memiliki rekening aktif sajalah yang bisa mendapatkan PIP. Salah satu kriterianya, penerima jalur DTKS ini memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dikdasmen dan sudah menerima bantuan PIP sebelumnya. Sedangkan termin kedua disalurkan pada bulan Mei sampai September. Termin ini khusus disalurkan untuk penerima PIP yang bersumber dari data usulan dinas pendidikan, usulan pemangku kepentingan, serta bagi peserta didik yang sebelumnya ditetapkan SK Nominasi di tahun tersebut dan sudah melakukan aktivasi rekening sehingga ditetapkan pada SK Pemberian. Termin ketiga atau penyaluran terakhir dilakukan di bulan Oktober sampai Desember. Penyaluran dilakukan terhadap penerima PIP yang bersumber dari DTKS, usulan dinas Pendidikan dan pemangku kepentingan yang akan dan baru melakukan aktivasi rekening.

#### **5) Jangka Waktu dan Besaran**

Penerima bantuan menerima dana setiap 6 bulan atau satu semester sekali dengan jumlah bantuan PIP dalam KIP mendapatkan bantuan dengan besaran yang berbeda per semesternya. Untuk jenjang SD/ Sederajat akan mendapatkan bantuan sebesar Rp450.000 per semester. Untuk jenjang SMP/ Sederajat akan mendapatkan bantuan sebesar Rp750.000 per semester. Di jenjang SMA/SMK/ Sederajat akan mendapatkan bantuan sebesar Rp1.000.000 per semester.

#### **6) Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan Evaluasi Program Indonesia Pintar dilakukan oleh beberapa pihak. Pihak yang bertanggung jawab adalah:

- a) Kementrian Sosial
- b) Kementrian Pendidikan
- c) Lembaga Pendidikan
- d) Pemerintah Pusat

### 7) Penanggung Jawab

Penanggung Jawab dari program PIndonesia Pintar – KIP ini adalah Kementerian Sosial bersama Kementerian Pendidikan.

## 3. Asesmen

### a. Area dan Lokasi

Lokasi asesmen Praktikum Laboratorium Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial terletak di Kelurahan Cimincrang, Cimincrang Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Asesmen ini dilakukan dengan menggali data dan wawancara yang berlokasi di Kantor Kelurahan Cimincrang, Sekolah Dasar Negeri 086 Cimincrang dan beberapa keluarga yang mempunyai anak penerima bantuan dari program PIP yang berdomisili di Kelurahan Cimincrang dan bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 086 Cimincrang.

### b. Proses Asesmen

#### *Matriks 2. 6 Proses Asesmen Analisis Pengelolaan*

#### *Sumber Dana Bantuan Sosial*

Sumer Data	Teknik Pengumpulan Data	Proses yang Dilakukan	Hasil
1) Data Kependudukan Kelurahan Cimincrang 2) Data Terpadu Kesejahteraan Sosial 3) Data Penerima PIP-KIP di Kelurahan Cimincrang	1) Studi Pustaka dan Dokumen 2) Wawancara	1) Melakukan wawancara dengan guru di SDN 086 Cimincrang mengenai PIP-KIP 2) Meminta data penerima program PIP-KIP kepada pihak sekolah SDN 086 Cimincrang 3) Melakukan wawancara kepada masyarakat	1) Mengetahi sistem dan pelaksanaan program PIP-KIP 2) Mengetahui kemanfaatan PIP-KIP untuk masyarakat 3) Mengetahui jumlah penerima bantuan program PIP-KIP 4) Mengetahui kesesuaian tujuan dengan pelaksanaan program

		4) Identifikasi data yang diperoleh	SDBS di lapangan
--	--	-------------------------------------	------------------

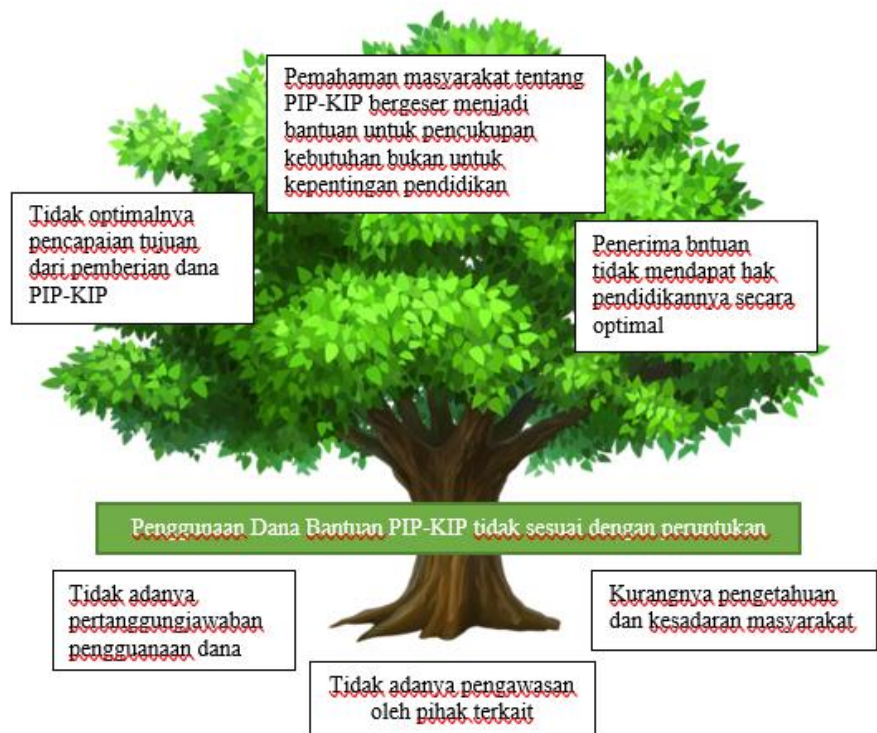
**c. Hasil Assesmen**

**1) Identifikasi Masalah**

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar dalam bentuk Kartu Indonesia Pintar masih mengalami beberapa kendala dari berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain peran pemerintah, peran dari stakeholder atau pihak pendukung terkait (Pihak Sekolah, Bank Kerjasama, dan lain sebagainya), dan yang terakhir adalah anak penerima Program PIP dan keluarganya.

Pada masyarakat Kelurahan Cimincrang masalah yang muncul adalah pada keluarga dan anak penerima bantuan pendidikan Program PIP dalam bentuk Kartu Indonesia Pintar. Masalah muncul pada ketidaktepatan penggunaan dana bantuan dari program PIP yang diberikan kepada anak penerima bantuan sosial tersebut. Keluarga dari anak penerima bantuan pendidikan program PIP membelanjakan uang bantuan tidak sesuai dengan peruntukan, yaitu mendukung pendidikan anak mereka. Mereka menggunakan uang bantuan yang diberikan untuk membeli kebutuhan diluar kebutuhan pendidikan seperti membeli bahan kebutuhan pokok rumah tangga, biaya pengeluaran tidak terduga (sumbangan, arisan, dan cicilan hutang) . Hal tersebut membuat tujuan awal dari Program Indonesia Pintar tidak tercapai.

Dalam mengidentifikasi masalah pelaksanaan Program Indonesia Pintar praktikan menggunakan teknologi pohon masalah, dimana dengan teknologi ini dapat mengetahui focus masalah, penyebab munculnya masalah serta mengetahui dampak dari masalah yang terjadi.



Gambar 2. 2 Pohon Masalah PIP-KIP

## 2) Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan yang berkaitan dengan masalah ini pada Kelurahan Cimincrang adalah pemaksimalan tujuan awal dari Program Indonesia Pintar dalam bentuk KIP, yaitu hak penuh anak penerima bantuan sosial dalam segala bentuk pencukupan kebutuhan finansial dalam pendidikan tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

## 3) Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan Sumber kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah semua hal yang berharga yang dapat digunakan untuk menjaga, menciptakan, mendukung atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. Potensi dan sumber kesejahteraan sosial dapat berasal atau bersifat manusiawi, sosial dan alam. Pelaku Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah individu, kelompok, lembaga kesejahteraan sosial, dan masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial atau dapat pula dikenal dengan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

Kelurahan Cimincrang mempunyai berbagai potensi dan sumber yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial dalam mengatasi permasalahan kecemburuan sosial di masyarakat.

**a) Potensi**

Masyarakat yang mudah menerima perubahan dalam kehidupan mereka sehingga mudah dilakukan intervensi kepada masyarakat Kelurahan Ciminrang.

**b) Sumber**

Sumber yang terdapat pada masyarakat Kelurahan Ciminrang yang mendukung penanganan masalah penggunaan dana bantuan sosial yang tidak tepat oleh penerima yaitu sekolah SDN 086 Ciminrang, pihak Dinas Sosial setempat, pihak Kelurahan Ciminrang, dan Dinas Pendidikan setempat.

**4. Rencana Intervensi**

**a. Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat kompleks dan multidimensial yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Adapun masalah kemiskinan umumnya terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Dengan adanya masalah kemiskinan, pembangunan dalam suatu negara akan terhambat sehingga tujuan dan cita-cita suatu negara tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik.

Kemiskinan sangat berpengaruh dengan kecukupan kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan primer masyarakat. Kebutuhan primer sendiri dapat didefinisikan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi demi keberlangsungan hidup manusia, baik masyarakat menengah ke bawah maupun masyarakat menengah ke atas. Kebutuhan ini merupakan prioritas paling utama (basic needs) yang dibutuhkan masyarakat untuk hidup dan berkembang. Kebutuhan primer dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat yang didalamnya terdapat kebutuhan pendidikan sebagai pendorong perkembangan individu masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sedangkan menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Dari pengertian diatas dapat dilihat pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, terutama pada anak-anak. Pentingnya pendidikan tersebut membuat pemerintah mewajibkan setiap anak di Indonesia mengikuti program wajib belajar 12 tahun, dimana anak-anak Indonesia dituntut untuk belajar dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Kewajiban tersebut juga merupakan cara untuk mengembangkan kualitas SDM dan mengentaskan kemiskinan di masa yang akan datang, namun disisi lain pendidikan memerlukan biaya tunjangan lainnya walaupun sudah ada kebijakan sekolah gratis dari pemerintah Indonesia. Biaya tunjangan tersebut antara lain adalah biaya transportasi, biaya seragam, alat tulis, dan lain sebagainya dimana masyarakat miskin sering kali tidak dapat mencukupi kebutuhan berikut.

Solusi dari masalah tersebut akhirnya dapat terjawab oleh pemerintah dengan mengeluarkan Program Indonesia Pintar dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar kepada setiap anak yang kurang mampu dan memenuhi syarat dari pemerintah, yang cukup membantu anak dari keluarga miskin. Program PIP sangat disyukuri oleh keluarga-keluarga tidak mampu di Indonesia namun disisi lain ternyata masih terdapat masalah dalam pelaksanaannya, masalah tersebut adalah pada penggunaan uang bantuan program PIP yang diberikan dan masuk langsung melalui rekening keluarga masing-masing tidak sesuai dengan peruntukan atau tujuan bantuan sosial tersebut. Banyak masyarakat yang menggunakan uang bantuan sosial PIP-KIP tidak untuk menunjang pemenuhan kebutuhan sekolah dari anak keluarga penerima namun malah diperuntukan untuk kepentingan lainnya. Hal tersebut membuat tujuan awal dari program bantuan sosial PIP-KIP sendiri tidak dapat tercapai dengan maksimal atau malah tidak tercapai sama sekali.

#### **b. Tujuan Kegiatan**

Program “Paham dan Awasi PIP-KIP” memiliki dua tujuan yang terbagi menjadi tujuan umum dan khusus. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut :

##### **1) Tujuan Umum**

Memberikan pemahaman kepada masyarakat Kelurahan Cimincrang tentang latar belakang, tujuan dan peruntukan dana bantuan sosial Program Indonesia Pintar dan memberikan pengawasan penggunaan dana bantuan sosial dengan melaporkan rincian belanja penggunaan dana bantuan pendidikan PIP.

## 2) Tujuan Khusus

- a) Tidak adanya penyimpangan penggunaan dana PIP-KIP oleh penerima.
- b) Tujuan PIP tercapai.
- c) Anak penerima bantuan mendapatkan hak pencukupan kebutuhan sekolah

## c. Bentuk Kegiatan

Nama program yang akan dilaksanakan adalah “Paham dan Awasi PIP-KIP”. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dan memberikan saran pengawasan terhadap dana bantuan sosial kepada stakeholder

*Matriks 2. 7 Rencana bentuk Kegiatan “Paham dan Awasi PIP-KIP”*

Kegiatan Penyelesaian Masalah	Sosialisasi dan memberikan masukan mengenai pengadaan monitoring dana kepada stakeholder terkait
Tujuan	1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait PIP-KIP 2. Tida adanya penyalahgunaan dan PIP-KIP oleh masyarakat
Sasaran	Keluarga dengan anak penerima dana bantuan dan Stakeholder Terkait
Penanggung Jawab	Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan
Pelaksana	Dinas Sosial SDN 086 Cimincrang Pekerja Sosial
Jadwal Kerja	2 Minggu
Sumber Biaya	Anggaran Dinas Sosial
Indikator Keberhasilan	Tidak ada penyalahgunaan penggunaan dana bantuan sosial pendidikan oleh masyarakat

## d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan menurut Netting (2017) terdiri dari sistem inisiator, sistem agen perubahan, sistem klien, sistem pendukung, sistem pengendali, sistem pelaksana perubahan, sistem sasaran dan sistem kegiatan. Berikut adalah penjelasan dari sistem partisipan tersebut :

**1) Sistem Inisiator**

Sistem inisiator adalah orang yang pertama kali menaruh perhatian pada masalah ini dalam program ini, yaitu praktikan sebagai pekerja sosial.

**2) Sistem Agen Perubahan**

Sistem agen perubahan adalah orang atau lembaga yang mengkoordinasikan usaha perubahan atau pemecahan masalah ini yaitu pekerja sosial dan dinas sosial yang bekerjasama dengan dinas pendidikan terkait.

**3) Sistem Pengendali**

Sistem pengendali adalah orang atau pihak yang mempunyai kekuasaan dan otoritas untuk menyetujui perubahan dan mengarahkan dalam pengimplementasiannya dalam hal ini Dinas Sosial setempat.

**4) Sistem Pelaksana Perubahan**

Sistem pelaksana perubahan merupakan sekumpulan orang, lembaga, atau lainnya yang mengkoordinasikan usaha perubahan atau pemecahan masalah. Sistem pelaksana perubahan ini memiliki keahlian yang berbeda – beda untuk melakukan perubahan secara terencana. Dalam program ini memiliki sistem pelaksana perubahan yaitu pekerja sosial, dinas sosial, dan dinas pendidikan setempat.

**5) Sistem Sasaran**

Sistem sasaran adalah orang-orang yang dijadikan sasaran perubahan dimana perubahan yang terjadi diharapkan dapat mempengaruhi dan pencapaian tujuan pertolongan. Sistem sasaran utama dalam program ini adalah anak dan keluarga penerima bantuan pendidikan PIP-KIP dan Stakeholder yang berkaitan langsung dengan PIP-KIP.

**6) Sistem Kegiatan**

Sistem kegiatan adalah orang-orang bersama-sama pekerja sosial berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas dan mencapai tujuan usaha-usaha perubahan. Tujuan penggunaan sistem kegiatan adalah untuk mempengaruhi orang-orang yang masih menjadi klien potensial agar beralih menjadi klien aktual. Sistem kegiatan dalam program ini adalah pekerja sosial, dinas sosial dan dinas pendidikan setempat.

**e. Metode dan Teknik**

Metode yang praktikan gunakan dalam program ini ialah metode sosialisasi. Kemudian untuk teknik yang digunakan ialah teknik kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak.

### 1) Metode

Metode yang digunakan praktikan dalam program ini adalah metode sosialisasi untuk masyarakat dan advokasi untuk stakeholder terkait dalam memberikan monitoring penggunaan dana PIP-KIP yang diterima masyarakat. Sosialisasi pada masyarakat dilakukan secara khusus untuk masyarakat penerima bantuan PIP-KIP yang diwakilkan kepala keluarga sehingga proses pemahaman dan penerimaan informasi mengenai penggunaan dana PIP-KIP maksimal, yang diharapkan tidak ada penyelewengan penggunaan dana untuk kepentingan lain dalam rumah tangga.

### 2) Teknik

Teknik yang digunakan dalam program ini adalah teknik kolaborasi, dimana praktikan sebagai pekerja sosial bekerjasama dengan berbagai pihak terutama dinas pendidikan dan dinas sosial setempat untuk melakukan perubahan dalam rangka memecahkan masalah.

## f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat

*Tabel 2. 2 Anggaran Biaya Program “Paham dan Awasi KIP”*

No	Uraian	Biaya (Rp)	Volume	Jumlah (Rp)
<b>Narasumber</b>				
1	Honorarium	400.000	2 Orang	800,000
2	Transport	50.000	2 Orang	100,000
<b>Konsumsi</b>				
1	Snack Peserta dan Panitia	5000	80 Orang	400,000
2	Snack Narasumber	10.000	2 Orang	20,000
3	Makan Siang Narasumber	20.000	2 Orang	40,000
4	Makan Siang Peserta dan Panitia	15.000	80 Orang	1,200,000

Media				
1	Banner 2x3	Rp. 60.000	1 Buah	Rp 60,000
Jumlah				Rp 2,620,000

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Cimincrang, dengan alat yang dibutuhkan adalah Banner, Proyektor, Layar Proyektor, Laptop, Meja, Kursi, Mic, dan Sound.

**g. Analisis Kelayakan Program**

Analisis kelayakan program yang dilakukan untuk program “Paham dan Awasi PIP-KIP” adalah dengan analisis SWOT dengan hasil kelayakan usulan program sebagai berikut :

*Matriks 2. 8 Analisis Kelayakan Program “Paham dan Awasi PIP-KIP*

	<p><b>Strengths</b></p> <p>a. Adanya sistem sumber yang mendukung kegiatan.</p> <p>b. Keterampilan peksos dan penyuluh pada bidang bantuan sosial.</p> <p>c. Masyarakat mempunyai prioritas dengan hal yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan.</p>	<p><b>Weakness</b></p> <p>Dalam sosialisasi masyarakat hanya dilakukan pemberian materi searah yang membuat pendapat masyarakat terkadang tidak tersampaikan.</p>
<p><b>Threats</b></p> <p>a. Karakteristik masyarakat Kelurahan Cimincrang adalah masyarakat perkotaan yang sibuk, kurangnya waktu luang yang sama pada masyarakat.</p> <p>b. Masalah yang dibahas mengenai penggunaan dana yang tidak tepat menjadi hal sensitive di masyarakat dan bisa mengakibatkan kesalahpahaman mengenai sosialisasi</p>	<p><b>Strategi ST</b></p> <p>a. Membangun komunikasi dan relasi kepada masyarakat untuk mengurangi terjadinya missskomunikasi pada masyarakat.</p> <p>b. Mengkomunikasikan mengenai pentingnya sosialisasi yang berkaitan dengan pendidikan anak sehingga masyarakat menjadi terbeban untuk datang pada sosialisasi.</p>	<p><b>Strategi WT</b></p> <p>Digunakan inovasi dengan membuka termin pertanyaan dan penyampaian pendapat oleh sistem sumber untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dan memaksimalkan tercapainya tujuan sosialisasi.</p>

tersebut.		
<b>Opportunities</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
a. Bila sosialisasi berjalan dengan baik maka ketidaktepatan penggunaan dana yang terjadi di masyarakat teratasi.	a.Selalu berusaha untuk menjalin relasi baik dan aktif dengan semua pihak.	Membangun persepsi baik pada masyarakat mengenai kegiatan sosialisasi bahwa mereka juga dapat berpendapat mengenai apa yang mereka alami termasuk topik penggunaan dana bantuan sosial PIP-KIP.
b. Tujuan program PIP-KIP dapat tercapai dengan maksimal jika sosialisasi ini berhasil.	b.Penyampaian materi kepada sistem sumber dilakukan dengan telaten dan sesuai dengan karakteristik mereka selain itu juga harus memastikan semuanya dapat dipahami.	
c. Pengetahuan konsep PIP-KIP sangat berpengaruh pada sosialisasi ini.		

#### h. Jadwal dan Langkah-langkah Kegiatan

##### 1) Jadwal

*Matriks 2. 9 Jadwal Pelaksanaan Program “Paham dan Awasi PIP-KIP”*

Bentuk Kegiatan	Waktu Kegiatan									
	Minggu 1					Minggu 2				
	Sn	Sl	R	K	J	Sn	Sl	R	K	J
<b>Pra Pelaksanaan</b>										
Identifikasi Peserta dan Pemberntukan Panitia										
Identifikasi Stakeholder										
Penyiapan Materi										
Penetapan Narasumber										
Menghubungi Narasumber										
Penyiapan Lokasi										
Pembuatan Undangan										
<b>Pelaksanaan</b>										

Pelaksanaan Kegiatan											
<b>1) Pasca Pelaksanaan</b>											
Penyusunan Laporan											
Dokumentasi											
Evaluasi Kegiatan											

\*Sn : Senin, Sl : Selasa, R : Rabu, K : Kamis, J : Jumat

## 2) Langkah-langkah

*Matriks 2. 10 Langkah-langkah Progran*

*“Paham dan Awasi KIP-PIP”*

Bentuk Kegiatan	Tahap
<p>1. Identifikasi Peserta Kegiatan Peserta dalam kegiatan sosialisasi ini adalah perwakilan orang tua dari anak penerima dana bantuan pendidikan PIP-KIP</p> <p>2. Identifikasi Stakeholder Stakeholder yang terlibat adalah Dinas Sosial, Dinas Pendidikan dan Lurah Kelurahan Cimincrang.</p> <p>3. Penyiapan Materi Materi disiapkan oleh narasumber berbentuk tayangan power point baik soft file maupun hard file untuk dibagikan ke peserta. Isi dari materi adalah menjelaskan mengenai konsep, sumber dana, kriteria sasaran, dan kegunaan bantuan sosial.</p> <p>4. Penyiapan Lokasi Kegiatan. Lokasi Kegiatan berada di aula SDN 086 Cimincrang.</p> <p>5. Pembuatan Undangan</p>	Pra- Pelaksanaan

Dibantu oleh tata usaha SDN 086 Cimincrang, membuat undangan kepada masyarakat sasaran.	
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pembukaan</li> <li>b) Pembacaan Doa</li> <li>c) Sambutan Kepala Desa</li> <li>d) Sambutan Dinas Sosial</li> <li>e) Sambutan Dinas Pendidikan</li> <li>f) Sambutan Kepala Sekolah SDN 086 Cimincrang</li> <li>g) Sosialisasi</li> <li>h) Kesimpulan</li> <li>i) Penutup</li> </ul>	Pelaksanaan
<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Penyusunan laporan</li> <li>b) Dokumentasi sebagai bukti kegiatan</li> <li>c) Evaluasi Kegiatan</li> </ul>	Pasca-Pelaksanaan

### C. Profil Analisis Pemberdayaan Sosial

#### 1. Gambaran Umum Masalah

Pengembangan organisasi-organisasi kemasyarakatan merupakan rangkaian upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan individu baik di perkotaan maupun pedesaan. Dalam organisasi-organisasi kemasyarakatan tersebut dilakukan pembinaan dalam kelompok. Pembinaan tersebut mempunyai banyak tujuan terutama pada kehidupan kemasyarakatan yang menysasar kepada pemberdayaan individu atau kelompok untuk membuat mereka menjadi lebih mandiri.

Banyak organisasi-organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat saat ini, terutama Kelurahan Cimincrang salah satunya adalah PKK atau Pembinaan Kesejahteraan Keluarga. PKK sebagai gerakan yang tumbuh dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.

Organisasi PKK ini beranggotakan seluruh ibu di Kelurahan Cimincrang yang diketuai oleh Ibu Lurah. Menurut data yang diperoleh dari Data Penduduk Kelurahan Cimincrang, sebagian besar pekerjaan ibu-ibu anggota PKK ini adalah ibu rumah tangga dengan

tidak banyak keahlian yang dikuasai. Maka dari itu diperlukan pengembangan keahlian untuk menunjang keahlian dan keberdayagunaan mereka sehingga mereka dapat memanfaatkan hal tersebut untuk menunjang kesejahteraan mereka.

Oleh karena itu, pemerintah Kelurahan Cimicrang melalui Tim Penggerak PKK Kelompok Kerja “POKJA” 2 telah melakukan pemberdayaan bagi anggota PKK yaitu dengan pelatihan kewirausahaan seperti pembuatan tas kain, pastry, telur rempah dan lain sebagainya. Tim penggerak PKK dalam POKJA 2 bersama dengan Kelurahan mengajukan pelatihan kewirausahaan pada BLK dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung untuk mendapatkan dukungan baik dana untuk membeli alat dan bahan dan pelatih atau tenaga profesional yang turun secara langsung melatih ibu-ibu PKK di Kelurahan Cimincrang. Pelatihan kewirausahaan diadakan setahun sekali dengan pelatihan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Pelatihan tersebut biasanya digelar 4-5 hari yang sudah ditentukan dan disepakati dari pihak BLK Disnaker dan ibu-ibu PKK.

Proses pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik dengan antusiasme dari ibu-ibu PKK yang cukup tinggi, skill yang diberikan juga dapat dikuasai dengan cepat namun kesejahteraan ibu-ibu PKK ternyata tidak ada peningkatan yang sepadan. Hal tersebut dikarenakan mereka terkendala modal saat akan membuka usaha sesuai skill mereka. Banyak ibu PKK Kelurahan Cimincrang yang berpenghasilan tidak seberapa dan tidak cukup untuk menaruh modal pada wirausaha yang diinginkan. Maka dari itu dapat disimpulkan tujuan dari pelatihan kewirausahaan ini belum tercapai seutuhnya.

## **2. Tunjauan Konsep**

### **a. Pemberdayaan Sosial**

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Secara umum Pemberdayaan Sosial juga diartikan sebagai segala upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk mencapai keadilan sosial. Payne (1997:268) menyatakan keadilan sosial dengan memberikan ketentraman

kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.

Tingkat keberdayaan masyarakat menurut Susiladiharti dalam Huraerah (2011) terbagi ke dalam lima tingkatan, yakni:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan dasar;
- 2) Terjangkaunya sistem sumber atau akses terhadap layanan public;
- 3) Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan atas diri sendiri dan juga lingkungannya;
- 4) Mampu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat di masyarakat dan lingkungan yang lebih luas;
- 5) Kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya. Tingkatan kelima ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintahan.

#### **i. Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga “PKK”**

##### **1) Pengertian**

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagaimana diatur dalam Permendagri No. 5/2007 adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh, dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Tim Penggerak PKK adalah lembaga kemasyarakatan sebagai mitra kerja Pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak pada masing-masing jenjang pemerintahan untuk terlaksananya program PKK.

##### **2) Visi dan Misi**

###### **a) Visi**

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin.

## **b) Misi**

- 1) Meningkatkan pembentukan karakter keluarga melalui penghayatan, pengamalan pancasila, kegotong royongan serta kesetaraan dan keadilan gender;
- 2) Meningkatkan pendidikan dan ekonomi keluarga melalui berbagai upaya keterampilan dan pengembangan koperasi;
- 3) Meningkatkan Ketahanan Keluarga melalui pemenuhan pangan, sandang dan perumahan sehat dan layak huni;
- 4) Meningkatkan derajat kesehatan keluarga, kelestarian lingkungan hidup serta perencanaan sehat;
- 5) Meningkatkan pengelolaan Gerakan PKK meliputi kegiatan pengorganisasian dan peningkatan Sumberdaya Manusia.

## **3) Tugas dan Fungsi**

Di tingkat Pemerintah Desa dibentuklah Tim Penggerak PKK Desa sebagai salah satu Lembaga Kemasyarakatan Desa dengan tugas membantu Pemerintah Desa dan merupakan mitra dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Tugas Pokok Tim Penggerak PKK Desa yaitu:

- a) Menyusun rencana kerja PKK Desa, sesuai dengan hasil Rakerda Kabupaten;
- b) Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang disepakati;
- c) Menyuluh dan menggerakkan kelompok- kelompok PKK Dusun, RW, RT, dan dasa wisma agar dapat mewujudkan kegiatan- kegiatan yang telah disusun dan disepakati;
- d) Menggali, menggerakkan dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan;
- e) Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada keluarga- keluarga yang mencakup kegiatan bimbingan dan motivasi dalam upaya mencapai keluarga sejahtera;
- f) Mengadakan pembinaan dan bimbingan mengenai pelaksanaan program kerja;
- g) Berpartisipasi dalam pelaksanaan program instansi yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga di Desa;

- h) Membuat laporan hasil kegiatan kepada Tim Penggerak PKK Kecamatan dengan tembusan kepada Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK setempat;
- i) Melaksanakan tertib administrasi; dan
- j) Mengadakan konsultasi dengan Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK setempat.

Fungsi Tim Penggerak PKK Desa Tim Penggerak PKK Desa mempunyai fungsi sebagai:

- a) Penyuluh, motivator, dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program-program PKK; dan
- b) Fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina, dan pembimbing Gerakan PKK.

#### **4) Sasaran**

Sasaran gerakan PKK adalah keluarga, baik di perdesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya, dalam bidang:

- a) Mental spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai Insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b) Fisik material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

#### **5) Program Pokok PKK**

Program PKK adalah 10 Program Pokok PKK yaitu:

- a) Penghayatan dan pengalaman Pancasila,
- b) Gotong royong,
- c) Pangan,
- d) Sandang,
- e) Perumahan dan tata laksana rumah tangga,
- f) Pendidikan dan keterampilan,
- g) Kesehatan,
- h) Pengembangan kehidupan berkoperasi,
- i) Kelestarian lingkungan hidup,
- j) Perencanaan sehat.

### 3. Assesmen

#### a. Area dan Lokasi

Assesmen Praktikum Laboratorium pada profil Jaminan Sosial dilaksanakan di Kelurahan Cimincrang, Cimincrang Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Assesmen ini dilakukan dengan menggali data dan wawancara yang berlokasi di Kantor Kelurahan Cimincrang. Ruang lingkup asesmen adalah mengidentifikasi permasalahan pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan ibu-ibu PKK Kelurahan Cimincrang.

#### j. Proses Assesmen

*Matriks 2. 11 Proses Assesmen Analisis Pemberdayaan Sosial*

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Proses yang Dilakukan	Hasil
1. Arsip Kegiatan PKK Kelurahan Cimincrang	1) Studi Pustaka dan Dokumen. 2) Wawancara 3) Observasi.	1) Melakukan wawancara dengan Sekertaris Lurah Cimincrang	1) Mengetahui kegiatan yang ada pada POKJA 2 terutama pelatihan kewirausahaan secara khusus
2. Data primer dari pengurus PKK Kelurahan Cimincrang		2) Melakukan wawancara kepada kader PKK terkhusus pengurus POKJA 2	2) Mengetahui permasalahan yang ada pada pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang selama ini berjalan.
3. Data Primer yang berada di Kelurahan.		3) Identifikasi data yang diperoleh dari arsip PKK.	

#### k. Hasil Assesmen

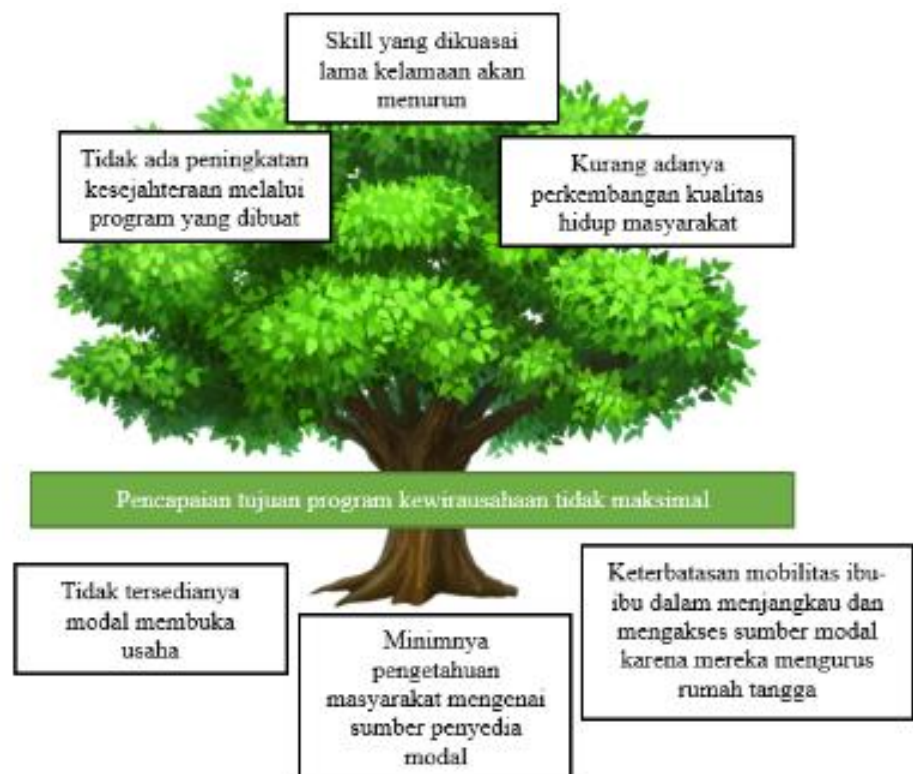
##### 1) Identifikasi Masalah

Dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang digagas oleh PKK Kelurahan Cimincrang pastinya menemukan masalah. Masalah yang terlihat saat ini setelah 6 tahun terlaksana adalah pencapaian tujuan dari pelatihan kewirausahaan tidak berjalan secara maksimal. Tujuan yang tidak terlaksana secara maksimal adalah pada peningkatan

kesejahteraan melalui peningkatan pendapatan ibu-ibu PKK Kelurahan Cimincrang. Masalah tersebut selalu terjadi berulang setiap tahunnya, namun belum ada tindak lanjut dari pihak PKK ataupun Kelurahan Cimincrang dalam menanganinya.

Akar dari masalah peningkatan pendapatan tidak tercapai secara maksimal dikarenakan mereka tidak dapat membuka usaha wirausaha setelah mereka mendapatkan skill pada latihan kewirausahaan. Mereka mayoritas terkendala modal dalam membuka usaha mereka, dibalik itu mereka juga tidak dapat menemukan atau terhubung dengan penyedia modal untuk berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut mempengaruhi peningkatan kesejahteraan ibu-ibu PKK tidak maksimal dimana tujuan tersebut merupakan tujuan utama dari pelatihan kewirausahaan tersebut.

Dalam mengidentifikasi masalah tidak maksimalnya pencapaian tujuan dari pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh PKK Kelurahan Cimincrang digunakan teknologi pohon masalah dimana pada pohon masalah dapat diketahui fokus masalah, penyebab, dan akibat dari masalah yang ditimbulkan.



*Gambar 2. 3 Pohon Masalah Pemberdayaan Sosial*

## 2) Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan para ibu PKK Kelurahan Cimincrang setelah

mengakses program kewirausahaan dari POKJA 2 saat ini adalah aksesibilitas kepada sumber modal yang dapat diakses di sekitar Kelurahan Cimincrang. Ibu-ibu PKK Kelurahan Cimincrang disini juga membutuhkan edukasi mengenai sumber modal yang ada sehingga mereka dapat memahami sistematisa permodalan yang berjalan untuk berwirausaha.

### **3) Identifikasi Potensi dan Sumber**

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah semua hal yang berharga yang dapat digunakan untuk menjaga, menciptakan, mendukung atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. Potensi dan sumber kesejahteraan sosial dapat berasal atau bersifat manusiawi, sosial dan alam. Pelaku Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah individu, kelompok, lembaga kesejahteraan sosial, dan masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial atau dapat pula dikenal dengan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

Kelurahan Cimincrang memiliki berbagai potensi dan sumber yang dapat digunakan untuk mengatasi kurangnya aksesibilitas terhadap sumber modal. Berikut ini adalah potensi dan sumber yang dimiliki PKK Kelurahan Cimincrang.

#### **a) Potensi**

- (1) Semangat dan antusiasme ibu-ibu PKK Kelurahan Cimincrang terhadap sumber modal yang ada di sekitar mereka untuk membuka usaha.
- (2) Ibu-ibu PKK sangat mudah memahami instruksi dan arahan dari lembaga terkait terutama Kelurahan.

#### **b) Sumber**

Sumber yang terdapat pada masyarakat Kelurahan Cimincrang yang mendukung penanganan masalah kurangnya aksesibilitas ibu-ibu PKK Kelurahan Cimincrang dalam mengakses sumber modal. Dalam rangka menindaklanjuti program PKK peltihan skill kewirusahaan Kelurahan Cimincrang juga mempunyai sumber dari Pemerintah Kelurahan Cimincrang dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kota Bandung.

## **4. Rencana Intervensi**

## a. Latar Belakang

Masalah ekonomi merupakan bagian terpenting dari pembangunan nasional secara umum, karena ekonomi dapat membebaskan masyarakat dari kemiskinan, penindasan dan kebodohan. Dalam upaya pengembangan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat harus searah dengan tujuan bangsa Indonesia yaitu kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia dinamakan kita harus memperhatikan kesejahteraan sosial terutama dalam aspek ekonomi untuk semua golongan dan kelompok dalam masyarakat, terutama keluarga. Fungsi ekonomi dalam keluarga sangatlah penting, karena ekonomi merupakan kegiatan untuk membuat anggota keluarga memiliki *life skill* dan mampu menghasilkan pendapatan ekonomi keluarga.

Dalam kehidupan nyata seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan. Dalam rangka mendorong partisipasi perempuan dalam pembangunan perlu terus makin dikembangkan kegiatan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain melalui organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga PKK. PKK merupakan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup. Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan.

Pada Kelurahan Cimincrang umumnya kepala keluarga yang bekerja dan mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, sedangkan ibu-ibu mayoritas menjadi ibu rumah tangga dan membantu suami semampu mereka. Dapat dikatakan pendapatan keluarga di Kelurahan Cimincrang mengandalkan kepala keluarga sebagai tombak pencukupan ekonomi. Pencukupan kebutuhan dengan pendapatan hasil yang tidak menentu dimana pada saat-saat tertentu pendapatan mereka kurang dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga dikarenakan faktor-faktor tertentu. Di sisi lain ibu-ibu pada Kelurahan Cimincrang kurang mempunyai skill yang dapat digunakan untuk membantu menyokong ekonomi keluarga,

padahal waktu dan tenaga mereka dapat digunakan.

Maka dari itu tercetuslah program kelompok PKK pada POKJA 2. POKJA 2 sendiri mencakup pendidikan dan keterampilan untuk anggota PKK yang didalamnya terdapat program peningkatan pendapatan keluarga (UP2K). Dalam hal ini POKJA 2 bersama kelurahan mengajukan pelatihan di Dinas UMKM dan Balai Latihan kerja untuk melatih para anggota PKK untuk mendapatkan skill untuk bekal berwirausaha. Pelatihan diadakan setahun sekali dengan tema pelatihan berbeda setiap tahunnya. Pelatihan sudah diadakan dalam 6 tahun terakhir dimana sudah mencakup pelatihan tas kain, pastry, telur rempah dan lain sebagainya. Ada beberapa masyarakat yang berhasil mengembangkan usaha berkat pelatihan tersebut, namun mayoritas warga tidak dapat mengembangkan usaha dikarenakan terkenadala modal. Masyarakat masih bingung mencari sumber modal untuk membuka usaha dikarenakan mereka kurang mengetahui sistem sumber modal yang ada dan bagaimana cara mengaksesnya sedangkan mereka juga terkendala mobilitas untuk mencari tahu dikarenakan mereka juga mengurus rumah tangga setiap harinya.

Maka dari itu perlu adanya penghubung aksesibilitas kepada sumber modal yang dapat diakses ibu-ibu PKK Kelurahan Cimincrang untuk membuka usaha dengan mudah. Selain itu ibu-ibu juga perlu edukasi mengenai sistem permodalan usaha yang akan mereka lakukan.

#### **b. Tujuan Kegiatan**

Program “Peningkatan Akses Modal UMKM PKK Kelurahan Cimincrang” memiliki dua tujuan yang terbagi menjadi tujuan umum dan khusus. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut :

##### **1) Tujuan Umum**

Agar terjadi keberlanjutan dan dapat tercapainya tujuan secara penuh dari program pelatihan kewirausahaan PKK Kelurahan Cimincrang.

##### **2) Tujuan Khusus**

Agar peserta pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh PKK Kelurahan Cimincrang dapat mengakses sumber modal dan membuka usaha sesuai skill yang sudah mereka dapat. Yang juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui peningkatan pendapatan.

#### **c. Bentuk Kegiatan**

Berikut adalah nama program yang akan dilaksanakan adalah “Peningkatan Akses Modal UMKM PKK Kelurahan Cimincrang” Bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada program ini berupa pemberian akses kepada masyarakat yang mengikuti pelatihan kewirausahaan PKK Kelurahan Cimincrang kepada sumber modal dalam bentuk pertemuan. Dalam pertemuan pertemuan antara masyarakat dan penyedia modal usaha dimana pertemuan tersebut berisi penyuluhan dan pengarahan bagaimana cara kerja pinjaman modal usaha oleh Dinas UMKM dan sumber modal terkait.

*Matriks 2. 12 Rencana Program “Peningkatan Akses Modal”*

Kegiatan Penyelesaian Masalah	Pertemuan dengan sumber modal penyuluhan dan pengarahan bagaimana bergabung dan bagaimana cara kerja pinjaman modal usaha.
Tujuan	Masyarakat yang mengikuti pelatihan dapat mendapatkan akses dan pengetahuan lebih kepada sumber modal
Sasaran	Ibu – ibu anggota PKK yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan.
Penanggung Jawab	Ketua PKK
Pelaksana	Pengurus PKK
Jadwal Kerja	2 Minggu
Sumber Biaya	Kas PKK
Indikator Keberhasilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu-ibu PKK dapat mengakses modal dengan mudah.</li> <li>2. Ibu-ibu PKK yang terkendala modal dapat membuka usaha.</li> <li>3. Sasaran mengerti mengenai sistem sumber modal.</li> </ol>

#### **d. Sistem Partisipan**

Sistem partisipan menurut Netting (2017) terdiri dari sistem inisiator, sistem agen perubahan, sistem klien, sistem pendukung, sistem pengendali, sistem pelaksana perubahan, sistem sasaran dan sistem kegiatan. Berikut adalah penjelasan dari sistem partisipan tersebut :

##### **1) Sistem Inisiator**

Sistem inisiator adalah orang yang pertama kali menaruh perhatian pada masalah ini dalam program ini, yaitu praktikan sebagai pekerja sosial.

**2) Sistem Agen Perubahan**

Sistem Agen Perubahan adalah orang atau lembaga yang mengkoordinasikan usaha perubahan atau pemecahan masalah ini yaitu pekerja sosial dan TP PKK.

**3) Sistem Klien**

Sistem Klien adalah orang-orang yang telah memberikan kewenangan atau meminta bantuan didalam usaha perubahan dan melibatkan diri mereka. Sistem klien dalam program ini adalah Ibu-Ibu PKK peserta pelatihan kewirausahaan Kelurahan Cimincrang.

**4) Sistem Pendukung**

Sistem pendukung adalah pihak - pihak lain yang diharapkan memberikan dukungan dalam pemecahan masalah yaitu Pemerintah Kelurahan Cimincrang, TP PKK, Lembaga Penyedia Modal, dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koprasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bandung.

**5) Sistem Pengendali**

Sistem Pengendali adalah orang atau pihak yang mempunyai kekuasaan dan otoritas untuk menyetujui perubahan dan mengarahkan dalam pengimplementasiannya dalam hal ini yaitu Lurah Cimincrang dan ketua PKK.

**6) Sistem Pelaksana Perubahan**

Sistem Pelaksana Perubahan merupakan sekumpulan orang, lembaga, atau lainnya yang mengkoordinasikan usaha perubahan atau pemecahan masalah. Sistem pelaksana perubahan ini memiliki keahlian yang berbeda – beda untuk melakukan perubahan secara terencana. Dalam program ini memiliki sistem pelaksana perubahan yaitu Pekerja Sosial dan TP PKK.

**7) Sistem Sasaran Sistem**

Sasaran adalah orang-orang yang dijadikan sasaran perubahan dimana perubahan yang terjadi diharapkan dapat mempengaruhi dan pencapaian tujuan pertolongan. sasaran utama dalam program ini Ibu-Ibu PKK Peserta pelatihan kewirausahaan Kelurahan Cimincrang.

**8) Sistem Kegiatan**

Sistem kegiatan adalah orang-orang bersama-sama pekerja sosial berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas dan mencapai tujuan usaha-usaha perubahan. Tujuan penggunaan sistem kegiatan adalah untuk mempengaruhi orang-orang yang masih menjadi klien potensial agar beralih menjadi klien aktual. Sistem kegiatan dalam program ini adalah Pekerja Sosial,

Pemerintah Kelurahan, TP PKK, Lembaga Penyedia Modal, dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bandung.

**e. Metode dan Teknik**

Metode dan teknik yang pekerjaan sosial yang digunakan dalam program Pemberdayaan Masyarakat melalui “Peningkatan Akses Modal UMKM PKK Kelurahan Cimincrang” yaitu metode penyuluhan dan pengarahan, serta teknik yang digunakan yaitu teknik kolaborasi dimana pekerja sosial bekerjasama dengan berbagai pihak seperti aparat pemerintah, tokoh masyarakat, Balai Latihan Kerja serta Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Penjelasan lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

**1) Metode**

Metode yang digunakan praktikan dalam program ini adalah metode penyuluhan dan pengarahan ibu-ibu PKK Kelurahan Cimincrang agar mereka bisa mengakses sumber modal dan paham mengenai cara kerja permodalan sumber modal sehingga mereka dapat merencanakan strategi usaha mereka dan memaksimalkan keuntungan. Diharapkan ibu-ibu PKK Kelurahan Cimincrang dapat memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Disini pekerja sosial memfasilitasi sebagai broker atau penghubung antara masyarakat Kelurahan Cimincrang dengan sistem sumber usaha yang mereka perlukan.

**2) Teknik**

Teknik yang digunakan dalam program ini adalah teknik kolaborasi, dimana praktikan sebagai pekerja sosial bekerjasama dengan berbagai. Dalam masalah ini pekerja sosial bekerja sama dengan Pemerintah Desa, TP PKK, Lembaga Penyedia Modal, dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bandung.

**f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang Dibutuhkan**

Tabel 2. 3 Rencana Anggaran Biaya “Peningkatan Akses Modal”

No	Uraian	Volume	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	
<b>Kesekretariatan</b>					
1	ATK	5	Paket	10.000	50.000
2	Amplop	24	Buah	500	12.000
<b>Sub Total 1</b>				<b>62.000</b>	
<b>Divisi Konsumsi</b>					
1	Snack box peserta dan panitia	30	Paket	7000	210.000
2	Snack Narasumber	4	Paket	10.000	40.000
3	Makan siang peserta dan panitia	30	Paket	20.000	600.000
4	Makan siang Narasumber	4	Paket	20.000	80.000
<b>Sub Total 2</b>				<b>930.000</b>	
<b>Divisi Logistik</b>					
1	Banner (3x2 M)	1	Buah	100.000	100.000
<b>Sub Total 3</b>				<b>100.000</b>	
<b>Kegiatan Pelatihan (Transport)</b>					
1	Peserta	20	Orang	50.000	1.000.000
2	Panitia	10	Orang	750.000	750.000
3	Narasumber	4	Orang	200.000	800.000
<b>Sub Total 4</b>				<b>2.250.000</b>	
<b>Pendampingan</b>					
1	Konsumsi pertemuan	24	Pertemuan	50.000	1.200.000
2	Biaya keperluan keberlanjutan	1	Tahun	500.000	500.000
<b>Sub Total 5</b>				<b>1.700.000</b>	
<b>JUMLAH</b>				<b>5.342.000</b>	

**g. Analisis Kelayakan Program**

*Matriks 2. 13 Analisis Kelayakan Program “Peningkatan Akses Modal”*

	<p><b>Strengths</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyak sistem sumber yang mendukung</li> <li>2. Keingin tahaun peserta pelatihan wirausahaan yang tinggi terhadap sumber modal</li> <li>3. Modal menjadi salah satu pendorong meningkatnya kesejahteraan keluarga melalui wirausaha</li> </ol>	<p><b>Weakness</b></p> <p>Pengetahuan masyarakat terhadap sistem kerja permodalan masih kurang.</p>
<p><b>Threats</b></p> <p>Regulasi atau syarat penurunan modal yang terkadang membuat masyarakat menjadi keberatan atau kebingungan.</p>	<p><b>Strategi ST</b></p> <p>Memberikan syarat peminjaman modal yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat Kelurahan Cimincrang.</p>	<p><b>Strategi WT</b></p> <p>Menguatkan pengetahuan masyarakat dengan regulasi dan konsekuensi yang sudah disesuaikan dengan keadaan masyarakat Kelurahan Cimincrang.</p>
<p><b>Opportunities</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat banyak masyarakat potensial berkembang dengan adanya sistem modal.</li> <li>2. Didukungnya program ini dari berbagai pihak, seperti pegawai kelurahan dan dinas-dinas terkait.</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <p>Membuka akses pemberian modal dengan syarat yang mudah dan saling menguntungkan dengan jaringan pihak-pihak terkait.</p>	<p><b>Strategi WO</b></p> <p>Memberikan arahan, pendidikan dan motivasi mengenai korelasi sumber modal dan skill kewirausahaan, terutama urgensi modal untuk peningkatan kesejahteraan keluarga.</p>

## h. Jadwal dan Langkah-langkah

### 1) Jadwal

*Matriks 2. 14 Jadwal Rencana Pelaksanaan Program*

*“Peningkatan Akses Modal”*

Bentuk Kegiatan	Waktu Kegiatan									
	Minggu 1					Minggu 2				
	Sn	Sl	R	K	J	Sn	Sl	R	K	J
<b>Pra Pelaksanaan</b>										
Membentuk Panitia										
Identifikasi Stakeholder										
Penyiapan Materi										
Penetapan Narasumber										
Menghubungi Narasumber										
Penyiapan Lokasi										
Pembuatan Undangan										
<b>Pelaksanaan</b>										
Pelaksanaan Kegiatan										
<b>Pasca Pelaksanaan</b>										
Penyusunan Laporan										
Dokumentasi										
Evaluasi Kegiatan										

\*Sn : Senin, Sl : Selasa, R : Rabu, K : Kamis, J : Jumat

### 2) Langkah-langkah

*Matriks 2. 15 Langkah-langkah Program “Peningkatan Akses Modal Wirausaha PKK Kelurahan Cimincrang”*

Bentuk Kegiatan	Tahap
<p>a) Membentuk Panitia Kegiatan Pembentukan Panitia ini melibatkan pihak dari TP PKK Kelurahan Cimincrang.</p> <p>b) Identifikasi Stakeholder dan Sumber Modal Identifikasi dilakukan untuk melihat stakeholder yang berkaitan dengan modal dan UMKM, disini adalah Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bandung. Stakeholder tersebut apat menghubungkan ke sumber modal yang disediakan oleh Pemerintah Kota Bandung.</p> <p>c) Pembuatan Proposal Izin Kegiatan dan Undangan Membuat proposal untuk pengajuan kepada stakeholder mendukung program sebagai penghubung dengan sistem modal sekaligus undangan kepada stakeholder dan peserta yang mengikuti program ini.</p> <p>d) Menentukan Materi dan Narasumber Materi yang akan dibawakan oleh narasumber yang akan ditentukan juga. Dimana pembicara dari stakeholder terkait.</p> <p>e) Menyiapkan Logistik Kebutuhan akan logistic pada saat acara mulai dipenuhi untuk memastikan lancarnya kegiatan berlangsung.</p>	Pra-Pelaksanaan

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukaan</li> <li>2. Pembacaan Doa</li> <li>3. Sambutan Lurah Cimincrang</li> <li>4. Sambutan Ketua PKK Kelurahan Cimincrang</li> <li>5. Sambutan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koprasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bandung</li> <li>6. Sambutan dari pengurus program penyediaan modal “Modal Online”</li> <li>7. Penyuluhan tentang program penyediaan modal dari pemerintah “Modal Online”</li> <li>8. Diskusi antara masyarakat dan stakeholder terkait</li> <li>9. Pendataan dan pendaftaran masyarakat yang tertarik dibantu oleh staff Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koprasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bandung dan pengurus program “Modal Online”</li> <li>10. Kesimpulan</li> <li>11. Penutup</li> </ol>	Pelaksanaan
<ol style="list-style-type: none"> <li>a) Penyusunan laporan</li> <li>b) Dokumentasi sebagai bukti kegiatan</li> <li>c) Evaluasi Kegiatan</li> </ol>	Pasca-Kegiatan

#### **D. Profil Analisis Penataan Lingkungan**

##### **1. Gambaran Umum Masalah**

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang di dalamnya menggambarkan suasana sosial maupun suasana fisik, dimana manusia hidup dan bertumbuh kembang didalamnya. Lingkungan sosial dapat berupa dalam wujud kebudayaan diajarkan kepada seorang individu, ,maupun berdasarkan pengalaman seorang individu atau mungkin interaksi sosial yang terjalin. Lingkungan sosial adalah lingkungan yang menjadi tempat berlangsungnya beraneka ragam interaksi sosial yang terjalin antara berbagai kelompok- kelompok sosial dalam masyarakat beserta pranata dan simbol sosial, dan juga nilai serta

norma yang sudah terstruktur, serta berkaitan erat dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan yang ada di sekitar kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan fisik, dimana saat lingkungan fisik dikelola dengan baik maka proses kegiatan sosial didalamnya dapat berjalan dengan baik. Salah satu tata kelola lingkungan fisik yang sangat berpengaruh adalah ketersediaan air bersih. Air bersih adalah sarana yang tidak bisa diabaikan pada kehidupan manusia, hingga bisa dikatakan bahwa air bersih adalah dasar kebutuhan hidup masyarakat. Fungsi air bersih yang sangat kompleks membuat masyarakat mengusahakan air bersih setiap saat untuk menjamin pemenuhan kebutuhan lain yang juga bergantung pada ketersediaan air bersih.

Pada Kelurahan Cimincrang akses air bersih dan layak untuk dipakai sangat sedikit, dikarenakan daerah yang topografinya adalah daerah rawa sehingga sangat sulit menemukan air bersih. Masyarakat Kelurahan Cimincrang berebut untuk mendapatkan air bersih setiap hari untuk kecukupan kebutuhan memasak, air minum dan kebutuhan lainnya. Perebutan air bersih di Kelurahan Cimincrang mengakibatkan perselisihan antar warga. Sebenarnya akses masyarakat kepada sumber air dapat dikatakan sudah memiliki akses namun kualitas air yang ada tidak memenuhi standar kriteria air bersih. Bantuan akses air dari Pemerintah Kota Bandung berupa sumur tidak bisa menjawab kebutuhan air bersih, dikarenakan penggalian sumur pada Kelurahan Cimincrang tidak memenuhi syarat kedalaman untuk mendapat air bersih.

Masyarakat Kelurahan Cimincrang membutuhkan sumur dengan kedalaman 40-80m untuk mendapatkan air namun biaya yang mahal menjadi penghambat masyarakat mengakses air bersih. Maka dari itu perlu adanya program aksesibilitas air bersih untuk mendukung peningkatan kualitas lingkungan dan menangani masalah berebutnya air bersih pada Kelurahan Cimincrang.

## **2. Tinjauan Konsep**

### **a. Konsep Penataan Lingkungan Sosial**

Penataan lingkungan sosial merupakan sebuah kegiatan menata kawasan tertentu agar dapat bermanfaat secara optimal berdasarkan ketentuan dalam rencana, baik dalam tata ruang wilayah dan aktifitas sosial dalam sebuah kelompok masyarakat. Sebuah kawasan tertentu akan terlihat berhasil dalam menata lingkungan sosialnya apabila kondisi lingkungan baik fisik maupun non fisik ditata dan dipelihara sesuai dengan peran dan fungsi kawasan tersebut. Misalnya dalam lingkungan perumahan dikatakan lingkungan sosialnya dapat dengan baik saat suasana sosial dan suasana fisik dapat mendorong kesejahteraan masyarakat.

### **b. Konsep Air Bersih**

#### **1) Pengertian Air**

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.32 tahun 2017 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan air adalah Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi meliputi parameter fisik, biologi, dan kimia yang dapat berupa parameter wajib dan parameter tambahan. Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi tersebut digunakan untuk memelihara kebersihan perorangan seperti mandi dan sikat gigi, serta untuk keperluan cuci bahan pangan, peralatan makan, dan pakaian.

Selain itu Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi dapat digunakan sebagai air baku air minum Sedangkan didalam UU No. 7 tahun 2004 mengatakan bahwa yang dimaksud dengan air adalah semua air yang terdapat pada, diatas ataupun dibawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan dan air laut yang berada di darat. Air permukaan adalah semua air yang terdapat pada permukaan tanah. Air tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau bantuan dibawah permukaan tanah. Sumber air adalah tempat atau wadah air alami dan buatan yang terdapat pada, diatas ataupun dibawah permukaan tanah.

## 2) Ciri-ciri Air Bersih

- a) Tidak Memiliki Rasa Ciri ini adalah indikator utama kebersihan sebuah air. Jika air memiliki rasa maka kemungkinan besar air tersebut tidak bersih. Rasa yang timbul pada air dihasilkan dari zat-zat yang tidak seharusnya ada seperti bakteri.
- b) Tidak Memiliki Bau Sama seperti rasa, bau yang ada pada air disebabkan oleh bakteri dan pembusukan zat organik. Hal ini menunjukkan sanitasi air yang rendah. Jika mendapatkan air yang berbau sebaiknya lakukan lah perlakuan khusus sebelum menggunakan air tersebut.
- c) Jernih Air bersih memiliki tingkat kejernihan yang stabil. Coba tuang air pada sebuah wadah dan diamkan, jika air tersebut tetap jernih maka air tersebut merupakan air bersih namun jika muncul endapan atau warna menempel pada wadah maka air tersebut tidak bersih.
- d) Memiliki pH Netral pH menunjukkan kadar asam/basa pada sebuah substansi. Skala asam/basa adalah dari 1 hingga 14. Tingkat pH agar air aman digunakan adalah 6,5 hingga 8,5. Cara mengetahui pH air ini harus menggunakan sebuah alat.
- e) Tidak Mengandung Zat Kimia Berlebih Zat kimia pada air tetap dibutuhkan untuk tubuh namun jika air memiliki kadar zat kimia berlebih maka akan merusak kesehatan. Zat tembaga pada air dibutuhkan untuk tubuh namun jika air mengandung zat ini terlalu banyak maka akan membuat kerusakan pada hati.
- f) Tidak Mengandung Bakteri Bakteri yang harus dihindari adalah bakteri E. coli. Bakteri ini bisa hidup di dalam usus makhluk hidup. Akibat yang ditimbulkan saat meminum air dengan kandungan bakteri ini adalah diare ringan. Mengolah air sebelum dimasak adalah cara terbaik menghilangkan bakteri.

## 3) Undang-undang Penyediaan Air Bersih

Penyediaan air bersih untuk seluruh masyarakat Indonesia diatur melalui Undang-undang Republik Indonesia nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air. Dimana didalamnya memuat peraturan mengenai penyaluran air bersih kepada masyarakat, beberapa poin pentingnya adalah:

- a) Sumber daya air dikelola berdasarkan asas kelestarian, keseimbangan, kemanfaatan umum, keterpaduan dan

keseerasian, keadilan, kemandirian, serta transparansi dan akuntabilitas.

- b) Sumber daya air dikelola secara menyeluruh, terpadu, dan berwawasan lingkungan hidup dengan tujuan mewujudkan kemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.
- c) Sumber daya air mempunyai fungsi sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi yang diselenggarakan dan diwujudkan secara selaras.
- d) Negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupannya yang sehat, bersih, dan produktif.
- e) Sumber daya air dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

### 3. Assesmen

#### a. Area dan Lokasi

Assesmen Praktikum Laboratorium pada profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial dilaksanakan di Kelurahan Cimincrang, Cimincrang Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Assesmen ini dilakukan dengan menggali data dan wawancara yang berlokasi di Kantor Kelurahan Cimincrang dan sekitar Perumahan Griya Cempaka Arum Cimincrang yang masuk kedalam Kelurahan Cimincrang. Ruang lingkup asesmen adalah mengidentifikasi permasalahan air bersih yang menjadi keresahan pada masyarakat Kelurahan Cimincrang.

#### b. Proses Assesmen

*Matriks 2. 16 Proses Assesmen Analisis Penataan Lingkungan Sosial*

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Proses yang Dilakukan	Hasil
1. Data Primer dari Kelurahan 2. Data Primer dari Warga Kelurahan Cimincrang	1. Studi Pustaka dan Dokumen. 2. Wawancara. 3. Observasi.	1. Melakukan wawancara dengan Sekertaris Lurah Cimincrang 2. Melakukan wawancara dengan Koordinator	1. Mengetahui kegiatan penataan lingkungan sosial di Kelurahan Cimincrang 2. Mengetahui permasalahan yang

		Gober dan Lingkungan 3. Melakukan wawancara kepada masyarakat Kelurahan Cimincrang 4. Identifikasi data yang diperoleh dari Kelurahan	berkaitan dengan Lingkungan Sosial yaitu perselisihan antar warga akibat aksesibilitas air bersih.
--	--	---	--

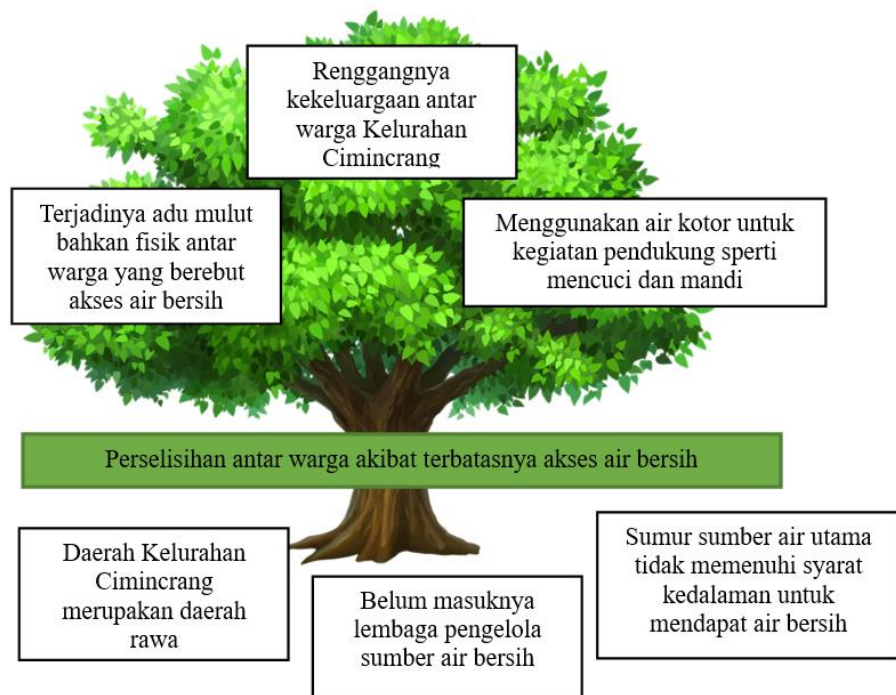
**c. Identifikasi Masalah**

Masalah air bersih sudah menjadi masalah kompleks yang terjadi bertahun-tahun di Kelurahan Cimincrang. Daerah yang merupakan daerah yang dulunya adalah rawa dengan karakteristik bertanah gambut dengan beberapa wilayah bertanah alluvial menyebabkan tanah Kelurahan Cimincrang tidak subur dan sulit mendapatkan air tanah yang layak minum bersih. Karakteristik air tanah yang berada di Kelurahan Cimincrang merupakan air yang tidak layak minum dapat dilihat dari warna air yang keruh kecoklatan, berbau, dan memiliki pH asam yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa air tanah di Kelurahan Cimincrang bukan merupakan air bersih layak minum.

Dengan kondisi air tanah di Kelurahan Cimincrang yang demikian membuat masyarakat mencukupi kebutuhan air bersihnya dengan membeli air yang dijual oleh pedagang air keliling atau galon untuk minum dan memasak. Hal tersebut tentunya melanggar Undang-undang Republik Indonesia nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air dimana didalamnya menjamin hak ketercukupan air bersih bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Selain itu masyarakat Kelurahan Cimincrang juga dapat dikatakan rentan akan akses kebutuhan air bersih. Dengan adanya kerentanan terhadap aksesibilitas air bersih mengakibatkan perselisihan antar warga untuk mendapatkan air bersih. Hal tersebut dikarenakan mereka merasa harus diprioritaskan untuk mendapatkan akses terhadap air bersih.

Dibalik itu sebenarnya akses masyarakat terhadap air sudah dikatakan tercukupi. Dilihat dari adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan beberapa pembuatan sumur pribadi oleh masyarakat. Namun sumur yang ada tidak memenuhi syarat penggalan untuk mendapat air bersih pada daerah rawa. Syarat

kedalaman penggalian untuk mendapat air bersih pada darat tanah gambut dan alluvial kedalaman 40-80m untuk mendapatkan air. Masalah diatas diidentifikasi menggunakan teknologi pohon masalah dimana pada pohon masalah dapat diketahui fokus masalah, penyebab, dan akibat dari masalah yang ditimbulkan seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. 4 Pohon Masalah Analisis Penataan Lingkungan Sosial

**d. Identifikasi Kebutuhan**

Urgensi kebutuhan masyarakat Kelurahan Cimincrang saat ini adalah aksesibilitas yang mudah terhadap air bersih. Mengingat kebutuhan akan air bersih sangat krusial dalam kehidupan sebagai makhluk hidup. Dengan air bersih masyarakat Kelurahan Cimincrang dapat memenuhi kebutuhan hidup dan terhindar dari kerentanan pada lingkungan sosial akibat berebut akses air bersih setiap harinya.

**e. Identifikasi Potensi dan Sumber**

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah semua hal yang berharga yang dapat digunakan untuk menjaga, menciptakan, mendukung atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. Potensi dan sumber kesejahteraan sosial dapat berasal atau bersifat manusiawi, sosial dan alam. Pelaku Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah individu, kelompok, lembaga

kesejahteraan sosial, dan masyarakat yang terlibat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial atau dapat pula dikenal dengan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

Kelurahan Cimincrang memiliki berbagai potensi dan sumber yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah berikut ini adalah potensi dan sumbernya:

**1) Potensi**

Potensi yang dimiliki adalah semangat warga untuk mendapatkan akses air bersih yang layak dan mereka juga dapat dengan mudah bekerjasama dengan stakeholder terkait. Kelurahan juga memberikan dukungan penuh kepada masyarakat dengan kooperatif kepada masyarakat.

**2) Sumber**

Sumber-sumber yang mendukung tersedianya air bersih pada masyarakat Kelurahan Cimincrang:

- (a) Pemerintah Kelurahan Cimincrang
- (b) Pemerintah Kota Bandung
- (c) Perumda Tirtawening Kota Bandung
- (d) Pemerintah Provinsi Jawa Barat

**4. Rencana Intervensi**

**a. Latar Belakang**

Air adalah aspek penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kehidupan dasar manusia sangat membutuhkan air terutama air bersih. Maka dari itu individu atau kelompok mengusahakan untuk dapat mengakses air bersih dalam kehidupan mereka. Sejarah mencatat bahwa pada zaman batu manusia cenderung membangun permukiman di sekitar sungai yang dianggap sebagai kehidupan dimana mereka membuat aksesibilitas kepada sumber air untuk mencukupi kebutuhan air mereka. Mereka belomba-lomba mencari sumber air untuk tempat kelompok mereka bermukim bahkan terkadang menyebabkan timbulnya perselisihan antar kelompok. Hal itu juga terjadi saat ini, aksesibilitas air bersih pada beberapa daerah sulit untuk di dapatkan yang menyebabkan perselisihan antar individu masyarakat untuk mendapatkan air bersih.

Kelurahan Cimincrang adalah salah satu dari banyaknya kelurahan yang mengalami kesulitan terhadap akses air bersih. Hal tersebut membuat mereka harus membeli air bersih mereka setiap hari kepada penjual air keliling. Penjual air keliling tersebut datang setiap hari dan berkeliling menggunakan gerobak air untuk menjajakan airnya, namun air yang bisa dijajakan setiap hari

terbatas. Maka dari itu masyarakat berlomba mendapatkan air bersih setiap harinya, namun terkadang perebutan itu membuat perselisihan antar masyarakat Kelurahan Cimincrang. Perselisihan tersebut membuat menurunnya keharmonisan antar warga masyarakat. Perselisihan tersebut sudah pernah ditangani dengan cara berembuk yang dimediasi oleh pihak Kelurahan Cimincrang, namun cara tersebut tidak efektif dikarenakan tidak adanya penambahan sumber air. Maka dari itu diperlukn penambahan sumber air untuk menekan perselisihan antar warga Kelurahan Cimincrang.

**b. Tujuan Kegiatan**

Program “Aliri Air”, memiliki dua tujuan yang terbagi menjadi tujuan umum dan khusus. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut :

**1) Tujuan Umum**

Supaya tidak ada perselisihan antar warga dikarenakan aksesibilitas air bersih

**2) Tujuan Khusus**

Supaya tersedianya aksesibilitas air bersih kepada masyarakat Kelurahan Cimincrang.

**c. Bentuk Kegiatan dan Program**

*Matriks 2. 17 Bentuk Kegiatan dan Program “Aliri Air”*

Kegiatan Penyelesaian Masalah	Mengajukan proposal pengadaan air bersih sekaligus diskusi terbuka antara masyarakat dan stakeholder terkait dengan menampung keluhan dan aspirasi masyarakat.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan partisipasi masyarakat terkait pengadaan air bersih.</li> <li>2. Menangani perselisihan antar warga terkait air bersih.</li> <li>3. Pengadaan air bersih terlaksana di Kelurahan Cimincrang</li> </ol>
Sasaran	Warga

Penanggung Jawab	Lurah Cimincrang
Pelaksana	Pemerintah Kelurahan
Jadwal Kerja	2 Minggu
Sumber Biaya	Kas Kelurahan
Indikator Keberhasilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspirasi Masyarakat tersampaikan</li> <li>2. Menghilangkan perselisihan antar warga</li> <li>3. Aksesibilitas air bersih masuk ke Kelurahan Cimincrang</li> </ol>

#### d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan menurut Netting (2017) terdiri dari sistem inisiator, sistem agen perubahan, sistem klien, sistem pendukung, sistem pengendali, sistem pelaksana perubahan, sistem sasaran dan sistem kegiatan. Berikut adalah penjelasan dari sistem partisipan tersebut :

##### 1) Sistem Inisiator

Sistem inisiator adalah orang yang pertama kali menaruh perhatian pada masalah ini dalam program ini, yaitu praktikan sebagai pekerja sosial.

##### 2) Sistem Agen

Perubahan Sistem Agen Perubahan adalah orang atau lembaga yang mengkoordinasikan usaha perubahan atau pemecahan masalah ini yaitu Pekerja Sosial dan Pemerintah Kelurahan Cimincrang

##### 3) Sistem Klien

Sistem Klien adalah orang-orang yang telah memberikan kewenangan atau meminta bantuan didalam usaha perubahan dan melibatkan diri mereka. Sistem klien dalam program ini adalah Masyarakat Kelurahan Cimincrang secara umum.

##### 4) Sistem Pendukung

Sistem pendukung adalah pihak - pihak lain yang diharapkan memberikan dukungan dalam pemecahan masalah yaitu Pemerintah Kelurahan Cimincrang, Pemerintah Kota Bandung, Perumda Tirtawening Kota Bandung, dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

##### 5) Sistem Pengendali

Sistem Pengendali adalah orang atau pihak yang mempunyai kekuasaan dan otoritas untuk menyetujui

perubahan dan mengarahkan dalam pengimplementasiannya dalam hal ini yaitu Lurah Cimincrang.

**6) Sistem Pelaksana Perubahan**

Sistem Pelaksana Perubahan merupakan sekumpulan orang, lembaga, atau lainnya yang mengkoordinasikan usaha perubahan atau pemecahan masalah. Sistem pelaksana perubahan ini memiliki keahlian yang berbeda – beda untuk melakukan perubahan secara terencana. Dalam program ini memiliki sistem pelaksana perubahan yaitu Pekerja Sosial dan Pemerintah Kelurahan Cimincrang.

**7) Sistem Sasaran**

Sistem Sasaran adalah orang-orang yang dijadikan sasaran perubahan dimana perubahan yang terjadi diharapkan dapat mempengaruhi dan pencapaian tujuan pertolongan. sasaran utama dalam program ini Masyarakat Kelurahan Cimincrang.

**8) Sistem Kegiatan**

Sistem kegiatan adalah orang-orang bersama-sama pekerja sosial berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas dan mencapai tujuan usaha-usaha perubahan. Tujuan penggunaan sistem kegiatan adalah untuk mempengaruhi orang-orang yang masih menjadi klien potensial agar beralih menjadi klien aktual. Sistem kegiatan dalam program ini adalah Pekerja Sosial, Pemerintah Kelurahan Cimincrang, Pemerintah Kota Bandung, Perumda Tirtawening Kota Bandung, dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

**e. Metode dan Teknik**

Metode dan teknik yang digunakan dalam program “Aliri Air” yaitu metode diskusi terbuka dengan teknik kolaborasi dalam pemecahan masalah kolaborasi dimana praktikan sebagai pekerja sosial bekerjasama dan melibatkan berbagai pihak terkait dalam menyelesaikan masalah yang ada. Penjelasan lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

**1) Metode**

Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode diskusi terbuka dimana didalamnya pihak masyarakat Kelurahan Cimincrang dan pihak-pihak terkait saling berdiskusi bagaimana konflik akibat air bersih terjadi dan menyampaikan keinginan warga untuk masuknya sumber air bersih di Kelurahan Cimincrang. Diskusi terbuka dilakukan untuk mengetahui kebutuhan untuk penyelesaian masalah

untuk selanjutnya dilakukan pergerakan untuk mengusahakan masuknya sumber air di Kelurahan Cimincrang.

## 2) Teknik

Teknik yang digunakan adalah teknik kolaborasi untuk memecahkan masalah air bersih di Kelurahan Cimincrang. Saat diskusi terbuka sudah mendapatkan poin dari penanganan masalah maka stakeholder terkait akan berkolaborasi membantu menjawab kebutuhan masyarakat. Dimana dalam masalah ini yaitu menangani konflik masyarakat akibat air bersih dengan membuat aksesibilitas air bersih ke Kelurahan Cimincrang.

## f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat

Sebelum pelaksanaan program, penyusunan rencana anggaran biaya merupakan hal yang paling penting. Sesuai dengan istilahnya, rencana anggaran biaya memiliki fungsi sebagai acuan dasar perencanaan pelaksanaan program. Pelaksanaan program tanpa menggunakan rencana anggaran biaya akan mengakibatkan pembengkakan biaya dikarenakan pembelian bahan alat atau bahan yang tidak sesuai, upah atau honor yang diberikan tidak sesuai, dan berbagai dampak lainnya. Berikut adalah rencana anggaran biaya:

*Tabel 2. 4 Rencana Anggaran Program “Aliri Air”*

No	Uraian	Volume	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
<b>Kesekretariatan</b>				
1	ATK	5	Paket	10.000
2	Amplop	4	Buah	. 500
<b>Sub Total Kesekretariatan</b>				<b>52.000</b>
<b>Divisi Konsumsi</b>				
1	Snack box peserta dan panitia	70	Paket	7000
2	Snack Narasumber	2	Paket	10.000
3	Makan siang peserta dan panitia	70	Paket	20.000
4	Makan siang Narasumber	2	Paket	20.000
<b>Sub Total Divisi Konsumsi</b>				<b>1.950.000</b>
<b>Divisi Logistik</b>				
1	Banner (3x2)	1	Buah	100.000
<b>Sub Total Divisi Logistik</b>				<b>100.000</b>

Divisi Acara					
1	Transport Peserta	50	Orang	20.000	1.000.000
2	Narasumber	2	Orang	200.0000	400.000
3	Hadiah Lomba Poster	3	Orang	200.000	600.000
<b>Sub Total Divisi Acara</b>					<b>4.500.000</b>
<b>JUMLAH</b>					<b>6.602.000</b>

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Cimincrang, dengan alat yang dibutuhkan adalah Banner, Proyektor, Layar Proyektor, Laptop, Meja, Kursi, Mic, dan Sound.

#### g. Analisis Kelayakan Program

Analisis uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui Kekuatan (Strength), Peluang (Opportunities), Kelemahan (Weak), serta Ancaman (Threats) program ini. Analisis kelayakan program yang dilakukan untuk program “Aliri Air” adalah dengan analisis SWOT dengan hasil kelayakan usulan program sebagai berikut :

*Matriks 2. 18 Analisis SWOT Program “Aliri Air”*

	<p><b>Strength</b></p> <p>a) Adanya sistem sumber yang mendukung kegiatan.</p> <p>b) Keterampilan peksos dan stakeholder pada bidang bantuan sosial dan penyelesaian masalah sosial.</p> <p>c) Masyarakat mempunyai keinginan untuk tenang dan hidup rukun tanpa adanya masalah perebutan air bersih.</p>	<p><b>Weakness</b></p> <p>a) Membutuhkan dukungan dari banyak pihak dalam pengadaan air bersih</p> <p>b) Membutuhkan peran aktif, dukungan dan komitmen ditengah masyarakat yang berkonflik.</p>
<p><b>Opportunities</b></p> <p>Program ini adalah titik terang pemecahan masalah perselisihan di masyarakat akibat aksesibilitas air bersih. Sehingga kemungkinan besar menarik perhatian masyarakat.</p>	<p><b>Strategi SO</b></p> <p>Dengan memanfaatkan secara maksimal sistem sumber dan keterampilan dan keinginan masyarakat diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi.</p>	<p><b>Strategi WO</b></p> <p>Menumbuhkan tanggungjawab dan partisipasi masyarakat dengan berdiskusi dan memperlihatkan bahwa program ini merupakan program yang efisien untuk pemecahan masalah selama ini.</p>

<b>Threats</b> Masyarakat yang sudah berselisih mempunyai ego dan pemikiran yang membuat menurunnya komitmen masyarakat	<b>Strategi ST</b> Menggunakan keterampilan dan stakeholder terkait untuk menggambarkan mengenai program yang akan terlaksana adalah cara efisien untuk mewujudkan keinginan masyarakat yang damai dan tanpa perselisihan mengenai air bersih.	<b>Strategi WT</b> Menumbuhkan komitmen di tengah masyarakat yang berkonflik untuk mengurangi ego dan bekerja bersama stakeholder terkait untuk melaksanakan program “Aliri Air”
--	---	---

#### h. Jadwal dan Langkah-langkah

##### 1) Jadwal

*Matriks 2. 19 Jadwal Kegiatan Program “Aliri Air”*

Bentuk Kegiatan	Waktu Kegiatan														
	Minggu 1					Minggu 2					Minggu 3				
	Sn	Sl	R	K	J	Sn	Sl	R	K	J	Sn	Sl	R	K	J
<b>Pra Pelaksanaan</b>															
Membentuk Panitia	■														
Identifikasi Stakeholder		■													
Pembuatan Proposal Izin Kegiatan dan Undangan			■												
Menghubungi Narasumber				■											
Menyiapkan Materi dan Plot Diskusi					■										
Menyiapkan Logistik					■										
<b>Pelaksanaan</b>															
Pelaksanaan Diskusi															
Penyebaran Undangan						■									
Pelaksanaan Diskusi antara Stakeholder dengan Warga							■	■	■	■					
Penandatanganan Kontrak Pengaliran Air Bersih oleh Warga dan Stakeholder												■			

<b>Pasca Pelaksanaan</b>																		
Evaluasi Kegiatan																		

\*Sn : Senin, Sl : Selasa, R : Rabu, K : Kamis, J : Jumat

## 2) Langkah-langkah

*Matriks 2. 20 Langkah-langkah Pelaksanaan Program “Aliri Air”*

<b>Bentuk Kegiatan</b>	<b>Tahap</b>
<p><b>a) Membentuk Panitia Kegiatan,</b> Pembentukan Panitia ini didalamnya melibatkan tokoh masyarakat, dan <b>pihak kelurahan.</b></p> <p><b>b) Identifikasi Stakeholder</b> Identifikasi dilakukan untuk melihat stakeholder yang berkaitan dengan pengadaan air bersih, disini adalah Pemerintah Kota Bandung dan Perumda Tirtawening Kota Bandung.</p> <p><b>c) Pembuatan Proposal Izin Kegiatan dan Undangan</b> Membuat proposal untuk pengajuan kepada stakeholder mendukung program sebagai penghubung dengan sistem pengadaan air sekaligus undangan kepada stakeholder dan peserta yang mengikuti program ini.</p> <p><b>d) Menentukan Materi dan Plot Diskusi</b> Hal yang paling penting adalah menyiapkan materi yang akan didiskusikan. Dimana dikusi akan dilakukan dua arah yaitu</p>	Pra-Pelaksanaan

<p>antara masyarakat dan stakeholder atau lembaga pendukung pengadaan air bersih.</p> <p><b>e) Menyiapkan Logistik</b> Kebutuhan akan logistic pada saat acara mulai dipenuhi untuk memastikan lancarnya kegiatan berlangsung.</p>	
<p>a) Pembukaan b) Pembacaan Doa c) Menyanyikan Lagu Indonesia Raya d) Sambutan Lurah Cimincrang e) Sambutan Walikota Bandung f) Sambutan Ketua Perumda Tirtawening Kota Bandung. g) Sambutan Tokoh Masyarakat h) Diskusi terbuka antara stakeholder pendukung penyedia aksesibilitas air bersih dan masyarakat Kelurahan Cimincrang i) Keputusan dan kontrak pengadaan air bersih antara warga dan stakeholder pendukung pengadaan aksesibilitas air bersih. j) Kesimpulan k) Penutup</p>	Pelaksanaan
<p>a) Penyusunan laporan b) Dokumentasi sebagai bukti kegiatan. c) Evaluasi Kegiatan</p>	Pasca-Kegiatan

## **E. Profil Analisis Penanggulangan Bencana**

### **1. Gambaran Umum Masalah**

Bencana adalah suatu dinamika yang tidak terhindarkan dari kehidupan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bencana adalah sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, atau penderitaan. Menurut UU No 24 Tahun 2007, terdapat 3 jenis bencana yaitu bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor; Bencana Non Alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemic dan wabah penyakit; dan bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok dan antar komunitas masyarakat serta terror.

Dewasa ini bencana nonalam terjadi di dunia terutama Indonesia. Pada tahun 2019 terjadi wabah yang menyerang saluran pernafasan yaitu Covid-19, yang melumpuhkan kegiatan sosial maupun ekonomi masyarakat. Wabah tersebut sangat merugikan masyarakat dikarenakan keberfungsian masyarakat terganggu. Selain itu bencana nonalam yang juga sangat awam terjadi di Indonesia adalah Demam Berdarah Dengue. Demam Berdarah Dengue atau biasa disebut dengan DBD adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk yang terjadi di daerah tropis dan subtropis di dunia. Untuk demam berdarah ringan, maka ia akan menyebabkan demam tinggi dan gejala seperti flu. Sementara untuk demam berdarah yang parah, ia bisa menyebabkan pendarahan serius, penurunan tekanan darah secara tiba-tiba (syok) dan bahkan kematian. Jutaan kasus infeksi demam berdarah dengue terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya. Demam berdarah paling sering terjadi di Asia Tenggara, pulau-pulau Pasifik barat, Amerika Latin dan Afrika.

Kelurahan Cimincrang merupakan salah satu kelurahan yang sering dijumpai kasus Demam Berdarah Dengue setiap musim hujan. Menurut data pada Puskesmas Cempaka Arum kejadian tersebut sudah terjadi 8 tahun terakhir lebih dari 10 kasus DBD setiap tahunnya. Dalam 3 bulan terakhir terhitung saat musim hujan yaitu bulan Januari-Maret 2023 terdapat 6 kasus, dimana angka tersebut termasuk dalam taraf yang tinggi tinggi di lingkup Kelurahan. Demam Berdarah di Kelurahan Cimincrang yang tinggi setiap tahunnya sudah disadari oleh

pemerintah Kelurahan Cimincrang dan Puskesmas Cempaka Arum. Upaya penanganan juga sudah dilakukan setiap terjadi kasus DBD, namun tidak sebanding dengan upaya pencegahannya. Pada Kelurahan Cimincrang belum adanya upaya pencegahan DBD yang dilakukan oleh pihak terkait, yang mengakibatkan kejadian DBD yang terjadi terus berulang.

## **2. Tinjauan Konsep**

### **a. Konsep Bencana**

#### **1) Pengertian**

Kata bencana yang dikutip dari Kamus Merriam- Webster, bencana dalam Bahasa Inggris disebut disaster yaitu peristiwa mendadak yang membawa kerusakan, kerugian atau kehancuran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bencana adalah sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, atau penderitaan.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh factor alam, nonalam maupun manusia. Sehingga bencana mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Menurut World Health Organization (WHO) dari United Nations atau UN (Perserikatan Bangsa- bangsa atau PBB) bencana adalah kejadian yang mengganggu kondisi normal dan menyebabkan tingkat penderitaan melebihi kapasitas adaptasi komunitas yang terdampak.

#### **2) Jenis-jenis Bencana**

Jenis – jenis bencana berdasarkan Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana dibagi menjadi tiga macam yaitu:

##### **a) Bencana Alam**

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam yang berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

##### **b) Bencana Non Alam**

Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa non alam yang

berupa kegagalan teknologi, epidemi, kegagalan modernisasi, dan wabah penyakit.

- c) Bencana Sosial Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh manusia meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat dan terror.

### 3) Resiko Bencana

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, risiko bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya ras aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat. Tingkat risiko bencana dipengaruhi oleh tiga faktor, sebagai berikut :

#### a) Bahaya (Hazard)

Bahaya merupakan suatu hal kondisi yang dinilai dapat merugikan serta menimbulkan bencana, sehingga berpotensi mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat.

#### b) Kerentanan (Vulnerability)

Kerentanan adalah situasi yang mudah terkena dampak bencana dan sulit untuk pulih dari bencana. Tingkat kerentanan dipengaruhi oleh factor fisik, biologis, sosial, ekonomi, dan geografi.

#### c) Kapasitas (Capacity)

Kapasitas merupakan kemampuan sumber daya yang dimiliki setiap Individu atau kelompok pada suatu wilayah yang dapat digunakan dan ditingkatkan untuk mengurangi risiko bencana. Kemampuan dapat berupa pencegahan, mengurangi dampak, kesiapsiagaan dan keterampilan mempertahankan hidup dalam situasi darurat.

Berdasarkan ketiga faktor risiko bencana tersebut, maka dapat dikaitkan cara untuk menilai tingkat risiko bencana dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Risiko} = \frac{\text{hazard} \times \text{vulnerability}}{\text{capacity}}$$

Gambar 2. 5 Rumus menghitung tingkat resiko bencana

#### **4) Dampak Bencana**

Pada umumnya dampak dari bencana yang terjadi pada suatu daerah atau wilayah dapat memengaruhi individu pada aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual.

##### **a) Aspek Biologis**

Individu yang terdampak bencana akan menampilkan gejala biologis berupa jantung berdebar-debar, mual, pusing selera makan menurun, dan gairah seksual menurun (bagi yang sudah menikah).

##### **b) Aspek Psikologis**

Individu yang terdampak bencana akan memunculkan dampak sosial seperti penurunan fungsi sosial individu.

##### **c) Aspek Spiritual**

Individu yang terdampak bencana akan menampilkan pandangan sinis kepada agama dan Tuhan karena menganggap bencana sebagai kutukan. Selain dari dampak bencana diatas, Bencana yang terjadi di suatu wilayah juga akan berdampak pada lingkungan, seperti pencemaran air, kerusakan tanah, pencemaran udara, gangguan pada ekosistem, serta kerusakan sarana dan prasarana yang menghambat aktivitas pelayanan sosial.

#### **5) Penanggulangan Bencana**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Tujuan penyelenggaraan penanggulangan bencana, antara lain Memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana; Menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada; Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh; Menghargai budaya lokal; Membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta; Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermawanan; dan Menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Rangkaian penyelenggaraan penanggulangan bencana terdiri menjadi tiga tahap, yaitu :

**a) Pra Bencana**

Penyelenggaraan Penanggulangan bencana pada tahap ini berlangsung dalam situasi tidak terjadi bencana dan/atau situasi terdapat potensi terjadinya bencana. Pada tahap prabencana terdapat tiga kegiatan, yaitu :

- (1) Kesiapsiagaan Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.
- (2) Peringatan Dini Peringatan dini adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang.
- (3) Mitigasi Bencana Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

**b) Tanggap Bencana**

Tanggap darurat bencana ini berlangsung pada saat bencana berlangsung. Kegiatan tanggap darurat meliputi :

- (1) Pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumber daya.
- (2) Penentuan status keadaan darurat bencana.
- (3) Penyelamatan dan evakuasi masyarakat terkena bencana.
- (4) Pemenuhan kebutuhan dasar.
- (5) Perlindungan terhadap kelompok rentan.
- (6) Pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital.

**c) Pasca Bencana**

Penyelenggaraan penanggulangan Encana pada tahap ini meliputi dua kegiatan, yaitu :

- (1) Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan public atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana.

## (2) Rekonstruksi

Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana kelembagaan pada wilayah pasca bencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial, dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pasca bencana.

### 6) Dasar Hukum Penanggulangan Bencana

Dasar Hukum Penanggulangan Bencana Terdapat beberapa dasar hukum yang mengatur penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia, antara lain :

- a) Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- b) Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2019 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- c) Pasal 3 Perpres No. 17 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dalam Keadaan Tertentu.
- d) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

#### i. Konsep Demam Berdarah Dengue

##### 1) Pengertian

Penyakit Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Di Indonesia merupakan wilayah endemis dengan sebaran di seluruh wilayah tanah air. Gejala yang akan muncul seperti ditandai dengan demam mendadak, sakit kepala, nyeri belakang bola mata, mual dan menifestasi perdarahan seperti mimisan atau gusi berdarah serta adanya kemerahan di bagian permukaan tubuh pada penderita.

Sampai saai ini BD masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat dan menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi. Kerugian sosial yang terjadi antara lain karena menimbulkan kepanikan dalam keluarga, kematian anggota keluarga dan berkurang usia harapan dalam keluarga, kematian anggota keluarga dan berkurangnya usia harapan hidup msyarakat. Dampak ekonomi langsung adalah biaya pengobatan yang cukup mahal, sedangkan dampak tidak langsung adalah kehilangan waktu kerja dan biaya lain yang

dikeluarkan selain pengobatan seperti transportasi dan akomodasi selama perawatan sakit. Mengingat obat untuk membunuh virus Dengue hingga saat ini belum ditemukan dan vaksin untuk mencegah DBD masih dalam tahap ujicoba, maka cara yang dapat dilakukan sampai saat ini adalah dengan memberantas nyamuk penular (vektor).

## 2) **Gejala Demam Berdarah Dengue**

Banyak orang tidak mengalami tanda atau gejala infeksi demam berdarah dengue. Ketika gejala benar-benar terjadi, mereka disalah artikan sebagai penyakit lain, seperti flu. Biasanya gejala akan muncul mulai empat hingga 10 hari setelah terinfeksi virus melalui gigitan nyamuk. Penyakit ini bisa menyebabkan demam tinggi hingga 40 derajat Celsius. Selain itu, beberapa gejala lainnya, antara lain Sakit kepala; Nyeri otot, tulang atau sendi; Mual dan muntah; Sakit di belakang mata; Kelenjar bengkak; dan Ruam.

Kebanyakan orang bisa pulih dalam waktu seminggu atau lebih. Dalam beberapa kasus, gejalanya memburuk dan dapat mengancam jiwa. Ini disebut demam berdarah parah, demam berdarah dengue atau sindrom syok dengue. Demam berdarah yang parah terjadi ketika pembuluh darah menjadi rusak dan bocor. Kondisi ini akan menyebabkan jumlah sel pembentuk gumpalan (trombosit) dalam aliran darah turun. Hal ini dapat menyebabkan syok, perdarahan internal, kegagalan organ dan bahkan kematian. Tanda-tanda peringatan demam berdarah yang parah dan merupakan keadaan darurat dapat berkembang dengan cepat. Tanda-tanda peringatan biasanya dimulai satu atau dua hari pertama setelah demam hilang, termasuk Sakit perut parah; Muntah terus-menerus; Perdarahan dari gusi atau hidung; Darah dalam urin, tinja, atau muntahan; Pendarahan di bawah kulit, yang terlihat seperti memar; Pernapasan yang sulit atau cepat; Kelelahan; dan Iritabilitas atau kegelisahan.

## 3) **Fase Demam Berdarah Dengue**

Ada tiga fase demam berdarah, mulai dari gejala yang muncul pertama kali sampai tahap pemulihan. Ketiganya perlu penanganan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, kenali ketiga fase demam berdarah berikut ini:

### a) **Fase Pertama (Febrile Phase)**

Gejala demam berdarah diawali dengan demam tinggi sampai mencapai 40 derajat Celcius. Demam ini bisa

berlangsung dua sampai tujuh hari. Selain itu, anak juga merasakan nyeri di sekujur tubuh, mulai dari otot, tulang, sendi, tenggorokan hingga kepala. Ciri khas lainnya yaitu kemunculan bintik-bintik merah. Hal ini bisa menandai penurunan trombosit secara signifikan sampai kurang dari 100 ribu per mikroliter darah. Turunnya kadar trombosit bisa terjadi dalam waktu singkat, hanya dua sampai tiga hari. Semakin banyak bintik yang keluar, artinya trombosit semakin menurun. Pasalnya, infeksi virus dengue mampu merusak titik-titik pembuluh kapiler dalam tubuh.

**b) Fase Kedua (Critical Phase)**

Fase kedua ini sering dikenal juga sebagai fase kritis sehingga orang tua wajib waspada. Kendati demam sudah mulai menurun dan anak tampak pulih, pendarahan masih terus terjadi di dalam tubuh. Alhasil, detak jantung dan tekanan darah berfluktuasi. Dalam kasus parah, tekanan darah bisa turun ke tingkat yang sangat rendah sampai merusak organ vital, seperti ginjal dan hati. Kondisi ini tentu saja mengancam nyawa jika tidak segera ditangani. Fase kritis bisa terjadi tiga sampai tujuh hari setelah anak mengalami demam. Kemudian, kondisi ini berlangsung selama 24 hingga 48 jam. Tanda anak telah memasuki fase kritis, yaitu Sakit perut; Muntah terus-menerus; Pendarahan dari hidung atau gusi; Mudah memar; Feses berwarna hitam dan lengket; dan Kesulitan bernafas.

**c) Fase Ketiga (Recovery Phase)**

Setelah berhasil melalui masa kritis, pengidap memasuki masa pemulihan alias recovery. Tahapan ini terjadi dalam 48 hingga 72 jam setelah fase kritis. Memasuki masa pemulihan, cairan yang tadinya keluar dari pembuluh darah akan masuk kembali ke pembuluh darah.

### **3. Assesmen**

#### **a. Area dan Lokasi**

Assesmen Praktikum Laboratorium pada profil Analisis Penanggulangan Bencana dilaksanakan di Kelurahan Cimincrang, Cimincrang Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat. Assesmen ini dilakukan dengan menggali data dan wawancara yang berlokasi di Kantor Kelurahan Cimincrang. Ruang lingkup asesmen adalah mengidentifikasi permasalahan penanggulangan bencana Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Cimincrang.

## b. Proses Asesmen

*Matriks 2. 21 Proses Asesmen Analisis Penanggulangan Bencana*

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Proses yang Dilakukan	Hasil
1) Data Primer Kelurahan Cimincrang. 2) Data Primer dari Puskesmas Cempaka Arum. 3) Warga Cimincrang.	1) Studi Pustaka dan Dokumen. 2) Wawancara. 3) Observasi.	1) Melakukan wawancara dengan Sekertaris Lurah Ciminrang. 2) Melakukan wawancara dengan dokter Puskesmas Cempaka Arum. 3) Identifikasi data yang didapat dari Puskesmas Cempaka Arum dan Kelurahan.	1) Mengetahui bencana nonalam yang terjadi di Kelurahan Cimincrang yaitu DBD. 2) Mengetahui rawannya ancaman DBD pada masyarakat. 3) Belum adanya penanggulangan bencana non alam (DBD) di Kelurahan Cimincrang

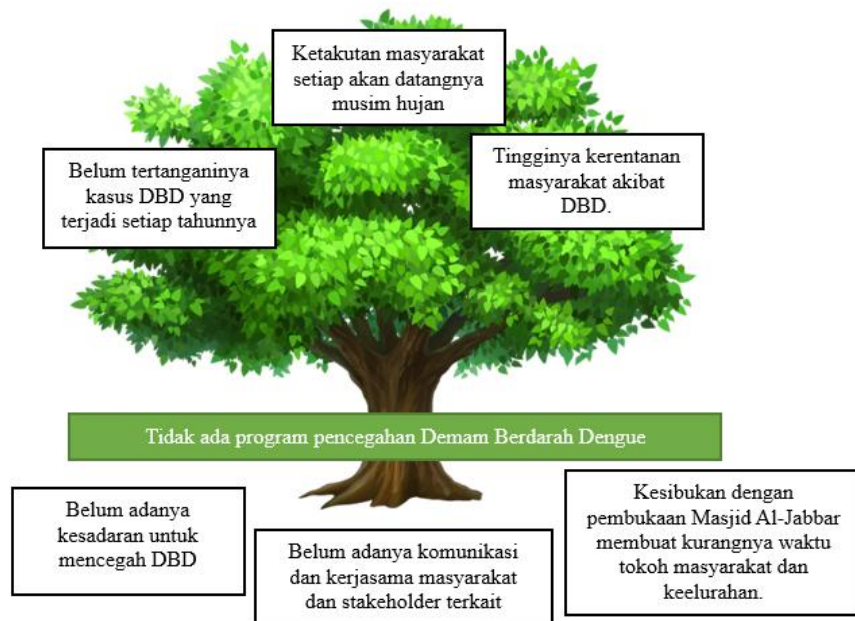
## c. Identifikasi Masalah

Penanggulangan bencana pada Kelurahan Cimincrang masih terdapat masalah dan ketidaksesuaian. Bencana yang praktikan temui yaitu bencana nonalam akibat wabah penyakit Demam Berdarah Dengue yang menjangkit warga Cimincrang setiap musim hujan di 8 tahun terakhir. Pada pelaksanaan penanggulangan bencana Kelurahan Cimincrang diduga masih terdapat masalah. Hal tersebut ditindaklanjuti dengan melakukan identifikasi masalah menggunakan pohon masalah dan menemukan fokus permasalahan penanggulangan bencana Demam Berdarah Dengue.

Masalah utama penanggulangan bencana DBD pada Kelurahan Cimincrang adalah tidak adanya program pencegahan DBD yang melibatkan masyarakat. DBD yang terjadi di Kelurahan Cimincrang sebenarnya disadari oleh pihak terkait, seperti kelurahan, puskesmas dan dinas kesehatan setempat. Namun

kurang adanya aksi dari lembaga terkait menyebabkan kejadian DBD di Kelurahan Cimincrang masih terus terulang, bahkan sempat mencapai angka yang tinggi untuk infeksi DBD.

Sebenarnya terdapat program yang dibuat namun program tersebut hanya melibatkan 2-3 orang yang ditunjuk untuk melakukan inspeksi, namun program tersebut tidak berjalan sesuai target. Mereka hanya akan melakukan inspeksi saat terdapat warga yang terinfeksi, setelah kasus mereda program tersebut tidak berjalan kembali. Berikut ini adalah gambaran masalah dalam pohon masalah:



Gambar 2. 6 Pohon Masalah Bencana Sosial DBD

Dari pohon masalah di atas dapat dilihat penyebab masalah ada pada bagian akar, fokus masalah pada bagian batang dan akibat atau dampak dari masalah tidak adanya program pencegahan bencana nonalam “DBD” pada Kelurahan Cimincrang terletak pada bagian daun.

**d. Identifikasi Kebutuhan**

**1) Identifikasi Kebutuhan**

Kebutuhan masyarakat Kelurahan Cimincrang dalam kaitannya dengan bencana non alam wabah penyakit adalah terbentuknya program pencegahan. Dengan program tersebut diharapkan dapat membantu warga masyarakat menghindari infeksi virus dengue. Selain itu dalam penanggulangan wabah

penyakit DBD perlu adanya sinergitas antara masyarakat dan stakeholder terkait untuk membrantas DBD di wilayah Cimincrang.

## **2) Identifikasi Potensi dan Sumber**

### **a) Potensi**

Masyarakat yang aktif berpartisipasi Ketika ada suatu program dan Pemerintah desa mendukung setiap kegiatan

### **b) Sumber**

Pemerintah Kelurahan Cimincrang; Puskesmas Cempaka Arum dan Dinas Kesehatan Kota Bandung.

## **4. Rencana intervensi**

### **a. Latar Belakang**

Kelurahan Cimincrang merupakan salah satu kelurahan dengan kasus Demam Berdarah Dengue tinggi. Kasus infeksi terjadi setiap musim hujan dikarenakan banyaknya genangan air dan uadara lembab, menyebabkan terciptanya lingkungan yang sesuai untuk nyamuk *Aedes Aegypti* berkembang biak. Tingginya kasus infeksi virus Dengue disadari oleh pihak-pihak terkait, namun hal tersebut tidak diimbangi dengan adanya langkah pencegahan. Belum adanya program yang terstruktur, berkelanjutan dan melibatkan masyarakat membuat infeksi Virus Dengue terus menjangkit masyarakat. Belum adanya program juga membuat angka infeksi terus meninggi dan bertambah setiap tahunnya.

Maka dari itu perlu adanya pembuatan program pencegahan DBD di Kelurahan Cimincrang. Secara lebih rinci adalah dengan pengadaan sosialisasi dan gotong royong untuk melakukan Gerakan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) di masing-masing RW. Program tersebut diharapkan dapat berjalan berkelanjutan dan menekan angka kasus infeksi virus Dengue di Kelurahan Cimincrang.

### **b. Tujuan Program**

#### **1) Tujuan Umum**

Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan Pemerintah Kelurahan Cimincrang terhadap infeksi virus Dengue yang mewabah di Kelurahan Cimincrang.

#### **2) Tujuan Khusus**

a) Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Demam Berdarah Dengue dan cara pencegahannya.

- b) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menekan angka infeksi virus Dengue di Kelurahan Cimincrang.
- c) Memberikan kesadaran kepada masyarakat pentingnya kesiapsiagaan menghadapi Demam Berdarah Dengue.

**c. Nama Program dan Bentuk Kegiatan**

Nama program yang akan dibuat adalah “Cimincrang Bebas Dengue” dimana dengan program ini diharapkan Kelurahan Cimincrang dapat menekan angka bahaya infeksi virus Dengue. Bentuk kegiatan pada program “Cimincrang Bebas Dengue” adalah dengan melakukan sosialisasi mengenai Demam Berdarah Dengue dan cara pencegahannya yang dilanjutkan dengan gotong royong melakukan PSN atau Pemberantasan Sarang Nyamuk.

*Matriks 2. 22 Bentuk Kegiatan Program “Cimincrang Bebas Dengue”*

**Kegiatan 1**

Kegiatan Penyelesaian Masalah	Sosialisasi Demam Berdarah Dengue dan Langkah Pencegahan
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesadaran bahwa di Kelurahan Cimincrang terdapat ancaman DBD.</li> <li>2. Memberi pengetahuan tentang langkah pencegahan/ kesiapsiagaan terhadap DBD</li> </ol>
Sasaran	Masyarakat Kelurahan Cimincrang dan Guber Kelurahan Cimincrang
Penanggung Jawab	Lurah Cimincrang
Pelaksana	Panitia Kegiatan
Jadwal Kerja	2 Minggu
Sumber Biaya	Kas Kelurahan
Indikator Keberhasilan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat lebih sadar dan peduli akan keselamatan dari DBD.</li> <li>2. Masyarakat mengerti bahayanya DBD.</li> <li>3. Masyarakat mengerti bagaimana menekan angka infeksi DBD.</li> </ol>

## Kegiatan 2

Kegiatan Penyelesaian Masalah	Kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk)
Tujuan	Melakukan gotong royong dan memberikan keterampilan kepada masyarakat dalam meberantas sarang nyamuk
Sasaran	Masyarakat Kelurahan Cimincrang dan Gober Kelurahan Cimincrang
Penanggung Jawab	Ketua Panitia
Pelaksana	Panitia
Jadwal Kerja	2 Minggu
Sumber Biaya	Kas Kelurahan
Indikator Keberhasilan	Masyarakat mengerti dan terampil melaksanakan PSN

### d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan menurut Netting (2017) terdiri dari sistem inisiator, sistem agen perubahan, sistem klien, sistem pendukung, sistem pengendali, sistem pelaksana perubahan, sistem sasaran dan sistem kegiatan. Berikut adalah penjelasan dari sistem partisipan tersebut

#### 1) Sistem Inisiator

Sistem inisiator adalah orang yang pertama kali menaruh perhatian pada masalah ini dalam program ini, yaitu praktikan sebagai pekerja sosial.

#### 2) Sistem Agen Perubahan

Sistem agen perubahan adalah orang atau lembaga yang mengkoordinasikan usaha perubahan atau pemecahan masalah ini yaitu pekerja sosial dan pemerintah Kelurahan Cimincrang.

#### 3) Sistem Klien

Sistem klien adalah orang-orang yang telah memberikan kewenangan atau meminta bantuan didalam usaha perubahan dan melibatkan diri mereka. Sistem klien dalam program ini adalah masyarakat Kelurahan Cimincrang.

#### 4) Sistem Pendukung

Sistem pendukung adalah pihak - pihak lain yang diharapkan memberikan dukungan dalam pemecahan masalah yaitu Pemerintah Kelurahan, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan Kota Bandung.

#### **5) Sistem Pengendali**

Sistem pengendali adalah orang atau pihak yang mempunyai kekuasaan dan otoritas untuk menyetujui perubahan dan mengarahkan dalam pengimplementasiannya dalam hal ini yaitu Lurah Cimincrang.

#### **6) Sistem Pelaksana Perubahan**

Sistem pelaksana perubahan merupakan sekumpulan orang, lembaga, atau lainnya yang mengkoordinasikan usaha perubahan atau pemecahan masalah. Sistem pelaksana perubahan ini memiliki keahlian yang berbeda – beda untuk melakukan perubahan secara terencana. Dalam program ini memiliki sistem pelaksana perubahan yaitu pekerja sosial dan pemerintah Kelurahan Cimincrang, dan masyarakat.

#### **7) Sistem Sasaran**

Sistem sasaran adalah orang-orang yang dijadikan sasaran perubahan dimana perubahan yang terjadi diharapkan dapat mempengaruhi dan pencapaian tujuan pertolongan. Sistem sasaran utama dalam program ini masyarakat Kelurahan Cimincrang.

#### **8) Sistem Kegiatan**

Sistem kegiatan adalah orang-orang bersama- sama pekerja sosial berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas dan mencapai tujuan usaha-usaha perubahan. Tujuan penggunaan sistem kegiatan adalah untuk mempengaruhi orang-orang yang masih menjadi klien potensial agar beralih menjadi klien aktual. Sistem kegiatan dalam program ini adalah pekerja sosial, masyarakat, dan Pemerintah Kelurahan.

#### **e. Metode dan Teknik**

Metode dan teknik yang pekerjaan sosial yang digunakan dalam program “Cimincrang Bebas Dengue” yaitu metode community organization and community development, serta teknik yang digunakan yaitu teknik kampanye yang diterapkan dalam kegiatan Sosialisasi tentang Demam Berdarah Dengue dan teknik kolaborasi yaitu praktikan sebagai pekerja sosial bekerjasama dengan berbagai pihak seperti aparat pemerintah, tokoh masyarakat serta Puskesmas Cempaka Arum, dan Dinas Sosial Kota Bandung  
Penjelasan lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut :

##### **1) Metode**

Metode pekerjaan sosial yang digunakan dalam program “Cimincrang Bebas Dengue” adalah community organization and community development. Community organization and

community development merupakan metode pekerjaan sosial yang melakukan intervensi pada tingkat komunitas (macro practice). Dalam Social Work Dictionary, Pengorganisasian Masyarakat (CO) diartikan sebagai suatu proses intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial dan atau profesi lain dalam rangka menolong individu, kelompok, dan masyarakat yang mempunyai kepentingan bersama dan berada dalam suatu daerah tertentu. Pengembangan Masyarakat (CD) adalah upaya yang dilakukan oleh profesional dan penduduk setempat untuk meningkatkan ikatan sosial diantara anggota masyarakat, meningkatkan motivasi warga masyarakat agar mampu menolong diri mereka sendiri, mengembangkan tanggung jawab kepemimpinan lokal, dan menciptakan atau merevitalisasi institusi lokal. Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini dianggap sesuai oleh praktikan dalam melaksanakan program “Cimincrang Bebas Dengue”

## 2) **Teknik**

Teknik yang digunakan dalam program “Cimincrang Bebas Dengue” adalah:

### a) **Teknik Edukasi**

Pada teknik ini dilakukan penyebaran informasi dengan cara yang edukatif, sosialisasi dan persuasive untuk mencapai perubahan yang diinginkan dalam program ini. Teknik lain yang digunakan dalam program ini yaitu teknik edukasi. Teknik edukasi adalah upaya untuk meyakinkan sasaran sosialisasi melalui pengajaran, penanaman nilai, opini serta aturan yang dianggap benar dan baik melalui komunikasi yang intensif ataupun dalam proses pembelajaran yang kondusif.

### b) **Teknik Kolaborasi,**

Dimana praktikan sebagai pekerja sosial bekerjasama dengan berbagai pihak misalnya seperti aparat pemerintah, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait untuk melakukan perubahan dalam rangka memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan sistem sumber. Kaitannya dengan hal tersebut, hal yang dilakukan oleh praktikan sebagai pekerja sosial adalah mengkoordinasikan masyarakat, pemerintah desa, serta lembaga terkait agar dalam program “Cimincrang Bebas Dengue” ini dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang bermanfaat.

**f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat**

Sebelum pelaksanaan program, penyusunan rencana anggaran biaya merupakan hal yang paling penting. Sesuai dengan istilahnya, rencana anggaran biaya memiliki fungsi sebagai acuan dasar perencanaan pelaksanaan program. Pelaksanaan program tanpa menggunakan rencana anggaran biaya akan mengakibatkan pembengkakan biaya dikarenakan pembelian bahan alat atau bahan yang tidak sesuai, upah atau honor yang diberikan tidak sesuai, dan berbagai dampak lainnya. Berikut adalah rencana anggaran biaya program “Cimincrang Bebas Dengue” yang disajikan dalam bentuk matriks sebagai berikut :

*Tabel 2. 5 Rencana Anggaran Biaya Program “Cimincrang Bebas Dengue”*

No	Uraian	Volume	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	
<b>Kesekretariatan</b>					
1	ATK	5	Paket	10.000	50.000
2	Amplop	2	Buah	500	1.000
<b>Sub Total Kesekretariatan</b>				<b>51.000</b>	
<b>Divisi Konsumsi</b>					
1	Snack box peserta dan panitia	70	Paket	7000	490.000
2	Snack Narasumber	10	Paket	10.000	100.000
3	Makan siang peserta dan panitia	70	Paket	20.000	1.400.000
4	Makan siang Narasumber	10	Paket	20.000	200.000
<b>Sub Total Divisi Konsumsi</b>				<b>2.190.000</b>	
<b>Divisi Logistik</b>					
1	Banner (3x2 M)	1	Buah	100.000	100.000
<b>Sub Total Divisi Logistik</b>				<b>. 100.000</b>	
<b>Divisi Acara</b>					
1	Narasumber	4	Orang	200.0000	800.000
<b>Sub Total Divisi Acara</b>				<b>800.000</b>	
<b>TOTAL</b>				<b>3.141.000</b>	

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Cimincrang, dengan alat yang dibutuhkan adalah Banner, Proyektor, Layar Proyektor, Laptop, Meja, Kursi, Mic, dan Sound. Untuk kegiatan PSN di RW masing-masing membutuhkan alat-alat kebersihan seperti sapu, dan lain sebagainya.

**g. Uji Kelayakan Program**

*Matriks 2. 23 Analisis SWOT program “Cimincrang Bebas Dengue”*

	<p><b>Strength</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan dari berbagai pihak.</li> <li>2. Masyarakat yang aktif.</li> </ol>	<p><b>Weakness</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program ini menuntut komitmen berkelanjutan dari seluruh masyarakat.</li> <li>2. Warga belum merasa bahwa kasus DBD di Cimincrang adalah kasus yang perlu segera ditangani, dikarenakan kasus yang muncul hanya setiap musim hujan.</li> </ol>
<p><b>Opportunities</b></p> <p>Kegiatan dalam program ini merupakan hal yang baru bagi masyarakat, sehingga berpeluang untuk menarik perhatian dari warga.</p>	<p><b>Strategi SO</b></p> <p>Membuat acara semenarik dan selengkap mungkin agar masyarakat tertarik dan materinya bermanfaat.</p>	<p><b>Strategi WO</b></p> <p>Membuat perjanjian dengan janji hati dengan masyarakat.</p>
<p><b>Threats</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melemahnya semangat masyarakat dan pemantauan dari pihak terkait kedepannya.</li> <li>2. Menurunnya kasus DBD membuat masyarakat dan pemerintah kelurahan dapat menjadi terlena dengan ancaman DBD.</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <p>Membuat rencana kelanjutan agar program kegiatan mempunyai komitmen kuat menjadi program berkelanjutan.</p>	<p><b>Strategi WT</b></p> <p>Memberikan kesadaran akan pentingnya program ini dilakukan secara periodik.</p>

## h. Jadwal dan Langkah-langkah

### 1) Jadwal

Matriks 2. 24 Jadwal Pelaksanaan Program “Cimincrang Bebas Dengue”

Bentuk Kegiatan	Waktu Kegiatan									
	Minggu 1					Minggu 2				
	Sn	Sl	R	K	J	Sn	Sl	R	K	J
<b>Pra Pelaksanaan</b>										
Identifikasi Peserta										
Identifikasi Stakeholder										
Penyiapan Materi										
Penetapan Narasumber										
Menghubungi Narasumber										
Penyiapan Lokasi										
Pembuatan Undangan										
<b>Pelaksanaan</b>										
Pelaksanaan Kegiatan Cimincrang Bebas Dengue										
<b>Pasca Pelaksanaan</b>										
Evaluasi Kegiatan										

\*Sn : Senin, Sl : Selasa, R : Rabu, K : Kamis, J : Jumat

### 2) Langkah-langkah

Matriks 2. 25 Langkah-langkah pelaksanaan “ Cimincrang Bebas Dengue”

Bentuk Kegiatan	Tahap
a. Membentuk Panitia Kegiatan Pembentukan Panitia ini didalamnya melibatkan tokoh masyarakat, dan pihak kelurahan.	Pra-Pelaksanaan
b. Identifikasi Stakeholder	

<p>Identifikasi dilakukan untuk melihat stakeholder yang berkaitan dengan program pencegahan DBD. Dimana di Kelurahan Ciminrang terdapat Pemerintah Kelurahan, Puskesmas Cempaka Arum dan Dinas Sosial Kota Bandung.</p> <p>c. Pembuatan Proposal Izin Kegiatan dan Undangan</p> <p>Membuat proposal untuk pengajuan kepada stakeholder mendukung program sebagai penghubung dengan sistem ahli penanganan DBD undangan kepada stakeholder dan peserta yang mengikuti program ini.</p> <p>d. Menentukan Materi dan Plot Diskusi</p> <p>Hal yang paling penting adalah menyiapkan materi yang akan didiskusikan. Dimana dikusi akan dilakukan dua arah yaitu antara masyarakat dan stakeholder atau lembaga pendukung penanganan DBD di Kelurahan Cimicrang.</p> <p>e. Menyiapkan Logistik</p> <p>Kebutuhan akan logistic pada saat acara mulai dipenuhi untuk memastikan lancarnya kegiatan berlangsung.</p>	
<p>TAHAP 1 (Sosialisasi)</p> <p>a. Pembukaan</p>	<p>Pelaksanaan</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Pembacaan Doa</li> <li>c. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya</li> <li>d. Sambutan Lurah Cimincrang</li> <li>e. Sambutan Kepala Puskesmas Cempaka Arum.</li> <li>f. Sambutan Walikota Bandung</li> <li>g. Sambutan Kepala Dinas Sosial Kota Bandung.</li> <li>h. Sambutan Tokoh Masyarakat</li> <li>i. Sosialisasi mengenai Demam Berdarah Dengue dan penanganannya.</li> <li>j. Diskusi dengan masyarakat Kelurahan Cimincrang mengenai keluhan mereka terhadap DBD.</li> <li>k. Kesimpulan</li> <li>l. Penutup.</li> </ul> <p>TAHAP 2 (PSN)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengumpulkan ketua RW untuk memberikan pengarahan.</li> <li>b. Warga berkumpul di balai masing-masing RW</li> <li>c. Setiap RW diberikan tutor/pendamping dari Dinas Sosial Kota Bandung, Puskesmas Cempaka Arum dan Kelurahan Cimincrang.</li> <li>d. Briefing atau pemberian arahan sebelum pelaksanaan dilakukan oleh tutor/pendamping masing-masing.</li> </ul>	
---	--

e. Mulai acara Pembersihan Sarang Nyamuk f. Penutup	
a. Penyusunan laporan b. Dokumentasi sebagai bukti kegiatan c. Evaluasi Kegiatan	Pasca-Kegiatan

## MATRIKS 5 PROFIL ANALIS

*Matriks 2. 26 Matriks 5 Profil Analis*

No	Profil	Isu Masalah	Nama Program	Bentuk Kegiatan	Tujuan Program	Pihak yang Terlibat
1.	Analisis Jaminan Sosial	Masyarakat mengalami kesulitan penggunaan aplikasi JKN Mobile untuk akses pelayanan BPJS Kesehatan di Puskesmas.	Akrab JKN Mobile	Edukasi dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan	Terjaminnya akses pelayanan BPJS Kesehatan kepada warga	Kelurahan, Puskesmas Cimincrang dan Tim Kerja Masyarakat
2.	Analisis Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial	Penggunaan dana KIP oleh masyarakat yang tidak sesuai peruntukan.	Paham dan Awasi PIP-KIP	Sosialisasi kepada masyarakat dan memberikan saran pengawasan terhadap dana bantuan sosial kepada stakeholder terkait.	Terpenuhinya kebutuhan peralatan, transport, dan uang saku sebagai sarana pendukung sekolah.	SDN 086 Cimincrang dan Kelurahan Cimincrang .
3.	Analisis Pemberdayaan Sosial	Kesulitan untuk mendapatkan modal usaha oleh ibu-ibu PKK yang mengikuti Program Pelatihan Kewirausahaan	Peningkatan Akses Modal UMKM PKK Kelurahan Cimincrang	Penyuluhan dan pengarahan mengenai sumber daya modal.	Tersedianya aksesibilitas modal kepada ibu-ibu PKK	Kelurahan dan Pengurus PKK
4.	Analisis Penataan Lingkungan	Warga Kelurahan	Aliri Air	Penyediaan akses air	Tersedianya akses air	Kelurahan, PDAM,

	Sosial	Cimincrang berebut untuk membeli air bersih setiap hari.		bersih layak minum kepada warga Kelurahan Cimincrang	bersih kepada seluruh warga.	Tokoh Masyarakat
5.	Analisis Penanggulangan Bencana	Terjadinya KLB Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Cimincrang	Cimincrang Cegah Dengue	Pemberian materi dan melakukan gotong royong melakukan PSN	Tidak adanya kejadian Demam Berdarah	Puskesmas, Kelurahan dan Tim Kerja Masyarakat

## BAB III

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Praktikum laboratorium merupakan kegiatan penting untuk membentuk penguatan kompetensi mahasiswa program studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial bagi guna mencapai lima profil lulusan. Praktikan memilih lokasi praktikum di Kelurahan Cimincrang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat dengan simpulan hasil praktikum sebagai berikut :

##### 1. Analisis Jaminan Sosial

Pada Profil Analisis Jaminan Sosial, praktikan mengambil isu masalah pelaksanaan Program Indonesia Sehat di Kelurahan Cimincrang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, yang dalam pelaksanaannya harus menggunakan Mobile JKN dalam pelayanannya yang merepotkan. Program rencana intervensi yang direkomendasikan praktikan untuk menangani masalah tersebut adalah “Akrab JKN Mobile” kegiatan program ini adalah edukasi dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan serta penarikan minat masyarakat Kelurahan Cimincrang dalam penggunaan aplikasi JKN Mobile.

##### 2. Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial

Pada profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, praktikan mengambil isu penggunaan dana bantuan sosial Program Indonesia Pintar dalam Kartu Indonesia Pintar yang tidak sesuai dengan peruntukan oleh keluarga anak penerima bantuan. Hal tersebut menyebabkan tidak maksimalnya anak mendapatkan hak fasilitas untuk bersekolah. Program rencana intervensi yang dilakukan dengan program “Paham dan Awasi PIP-KIP” Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dan memberikan saran pengawasan terhadap dana bantuan sosial kepada stakeholder terkait.

##### 3. Analisis Program Pemberdayaan Sosial

Pada profil Analisis Pemberdayaan Sosial praktikan mengambil isu Kesulitan untuk mendapatkam modal usaha oleh ibu-ibu PKK yang mengikuti Program Pelatihan Kewirausahaan untuk PKK Kelurahan Cimincrang. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya peningkatan ekonomi dimana hal tersebut mempengaruhi kesejahteraan sosial mereka. Rencana program intervensi “Peningkatan Akses Modal UMKM PKK Kelurahan Cimincrang” dimana bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada program ini berupa pemberian akses masyarakat Kelurahan Cimincrang yang mengikuti pelatihan skill kewirausahaan kepada sumber modal.

#### **4. Analisis Penataan Lingkungan Sosial**

Pada profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial praktikan mengambil isu Tidak tersedianya air bersih dan air layak minum di Kelurahan Cimincrang sehingga seluruh warga Kelurahan Cimincrang berebut untuk membeli air bersih setiap hari. Hal tersebut membuat perselisihan dan perpecahan antar warga. Rencana program intervensi yang direncanakan “Aliri Air” adalah bentuk program penyediaan akses air bersih layak minum kepada warga Kelurahan Cimincrang dengan menghubungkan Kelurahan Cimincrang dengan pengelola sumber air bersih berkualitas seperti Pamsimas, PDAM, ataupun pengelola swasta.

#### **5. Analisis Penanggulangan Bencana**

Pada profil Analisis Penanggulangan Bencana, praktikan mengambil isu Terjadinya Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Cimincrang yang terjadi secara berkala disadari oleh pihak-pihak terkait, namun dalam rangka pencegahan bencana belum mempunyai kegiatan rutin yang melibatkan masyarakat. Hal tersebut mengaibatkan rantai penyakit DBD belum terputus. Rencana intervensi yang direncanakan yaitu “Cimincrang Cegah Dengue” dimana kegiatan ini dilakukan untuk membangun sinergitas antara pihak Kelurahan, Puskesmas, dan Masyarakat Kelurahan Cimincrang untuk mencegah DBD. Kegiatan dilakukan dalam bentuk diskusi terbuka yang diawali dengan pemberian materi oleh pihak terkait, diharapkan dengan kegiatan ini juga terlahir program rutin pencegahan DBD di Kelurahan Cimincrang.

### **B. Rekomendasi**

Mengacu pada hasil kegiatan Praktikum Laboratorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, praktikan mengajukan beberapa rekomendasi berkaitan dengan pelaksanaan Praktikum Laboratorium. Rekomendasi dibuat dalam upaya peningkatan perbaikan pelaksanaan Praktikum Laboratorium yang meliputi rekomendasi bagi Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dan bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

#### **1. Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial**

- a. Mempersiapkan sistematika laporan yang matang sebelum praktikum dilaksanakan.
- b. Jadwal bimbingan selama praktikum dengan dosen pembimbing dijadwalkan dari awal sehingga setiap pertemuan teratur dan mengetahui jadwal kosong antara dosen dan mahasiswa.
- c. Pengadaan ringkasan sekilas materi mata kuliah yang relevan dengan praktikum laboratorium.

## **2. Politeknik Kesejahteraan Sosial**

- a. Diharapkan adanya penyediaan akses dan sumber untuk mengakses untuk jurnal yang relevan dengan praktikum yang akan dilaksanakan.
- b. Diharapkan mata kuliah yang relevan diberikan sesuai dengan timing yang sama pada saat praktikum

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin BPJS. 2021. Tugas dan Fungsi BPJS Kesehatan. <https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/pages/detail/2021/30>, diakses pada 14 Maret 2023 pukul 11.13
- Bandung.go.id. 2022. Pemkot Bandung Distribusikan Bantuan Modal Bagi 4.449 Pelaku UMKM. <https://www.bandung.go.id/news/read/7315/pemkot-bandung-distribusikan-bantuan-modal-bagi-4-449-pelaku-umkm>, diakses pada 20 Maret 2022
- Bnpb.go.id. 2022. Definisi Bencana. <https://www.bnpb.go.id/definisi-bencana>, diakses pada 24 Maret 2023
- Cermati.com. 2015. Kartu Indonesia Pintar: Apa itu, Manfaat, dan Siapa Berhak Menerima. <https://www.cermati.com/artikel/kartu-indonesia-pintar-apa-itu-manfaat-dan-siapa-berhak-menerima>, diakses pada 17 Maret 2023
- Gramedia.com. 2020. Pengertian Modal: Sejarah, Jenis, Sumber, dan Manfaat. <https://www.gramedia.com/literasi/modal/>, diakses pada 18 Maret 2023
- Habibulah. 2017, Januari - April). *Perlindungan Sosial Komprehensif di Indonesia. Sosio Informa*, 3 (Kesejahteraan Sosial).
- Halodoc.com. 2021. Demam Berdarah. <https://www.halodoc.com/kesehatan/demam-berdarah>, diakses pada 24 Maret 2023.
- Hodawya Hilel. 2022. “Asuransi Sosial : Pengertian, Jenis Produk, dan Manfaat”, <https://lifepal.co.id/media/asuransi-sosial/>, diakses pada 14 Maret 2023 pukul 10.27.
- Humas. 2016. Tanya Jawab Seputar KIP (Kartu Indonesia Pintar). [https://disdik.bogorkab.go.id/post/tanya-jawab-seputar-kip-kartu-indonesia-pintar#:~:text=Kartu%20Indonesia%20Pintar%20\(KIP\)%20diberikan,jalur%20pendidikan%20informal%20dan%20non](https://disdik.bogorkab.go.id/post/tanya-jawab-seputar-kip-kartu-indonesia-pintar#:~:text=Kartu%20Indonesia%20Pintar%20(KIP)%20diberikan,jalur%20pendidikan%20informal%20dan%20non), diakses pada 17 Maret 2023
- Humas. 2022. Aplikasi Mobile JKN Mudah Digunakan, Banyak Manfaatnya. <https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/post/read/2022/2506/Aplikasi-Mobile-JKN-Mudah-Digunakan-Banyak-Manfaatnya>, diakses pada 17 Maret 2023
- Indonesia. 2004. Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- Indonesia. 2007. Undang-undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

- Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Indonesia. 2011 Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
- Indonesia. 2012. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- Indonesia. 2019. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2019. Tentang Bantuan Sosial
- Jamsos.com Indonesia. (2019). Retrieved from Sistem Jaminan Sosial Nasional: <https://www.jamsosindonesia.com/sjsn/transformasi>
- Kompasiana.com. 2022. Pengertian Kesejahteraan Sosial serta Program Bantuan Sosial. <https://www.kompasiana.com/sitisalsabila6021/61d68aa72da237053b0f2e42/pengertian-kesejahteraan-sosial-serta-program-bantuan-sosial>, diakses pada 16 Maret 2023
- Mustikaland.co.id. 2021. Air Bersih: Pengertian, Manfaat, Ciri. <https://www.mustikaland.co.id/news/air-bersih-pengertian-manfaat-ciri/>, diakses pada 20 Maret 2023
- Pemdeskarangraja.com. 2016. PKK Pengertian Tujuan Sasaran dan Program. <https://www.pemdeskarangraja.com/pkk-pengertian-tujuan-sasaran-dan-program>, diakses pada 18 Maret 2023
- Sehataqua.com. 2022. Ini Syarat-Syarat Air Bersih Yang Perlu Anda Perhatikan. <https://www.sehataqua.co.id/ini-syarat-syarat-air-bersih-yang-perlu-anda-perhatikan/>, diakses pada 22 Maret 2023
- Siloamhospitals.com. 2023. Demam Berdarah Dengue (DBD) - Penyebab, Gejala, Pengobatan. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/demam-berdarah-dbd>, diakses pada 25 Maret 2023

## LAMPIRAN

Gambar	Keterangan
<p><i>Lampiran 1 Pengarahan Mahasiswa Mengenai Praktikum Laboratorium</i></p> 	<p>Lokasi : Auditorium Poltekesos</p> <p>Tanggal : 25 Januari 2023</p> <p>Waktu : 13.30</p> <p>Acara : Persiapan, pengarahan dan pembekalan mahasiswa praktikum laboratorium 2023</p>
<p><i>Lampiran 2 Kegiatan Pembekalan Profil Analisis Jaminan Sosial</i></p> 	<p>Lokasi : Gedung Pascasarjana</p> <p>Tanggal : 2 Februari 2023</p> <p>Waktu : 08.30 WIB</p> <p>Acara : Kegiatan pembekalan materi kepada praktikan oleh Lembaga.</p>

<p><i>Lampiran 3 Pelepasan Mahasiswa Praktikan oleh Direktur Poltekesos</i></p> 	<p>Lokasi : Halaman Kampus Poltekesos</p> <p>Tanggal : 8 Februari 2023</p> <p>Waktu : 13.30</p> <p>Acara : Pelepasan mahasiswa praktikan oleh Direktur Poltekesos.</p>
<p><i>Lampiran 4 Penerimaan Mahasiswa Praktikan oleh Kecamatan Gedebage</i></p> 	<p>Lokasi : Kecamatan Gedebage</p> <p>Tanggal : 8 Februari 2023</p> <p>Waktu : 13.30</p> <p>Acara : Penerimaan mahasiswa praktikan oleh kecamatan Gedebage dan lurah masing-masing kelurahan</p>
<p><i>Lampiran 5 Kegiatan Jumat Bersih</i></p> 	<p>Lokasi : Masjid Al-Jabbar</p> <p>Tanggal : 10 Februari 2023</p> <p>Waktu : 08.00</p> <p>Acara : Kegiatan Jumat Bersih bersama masyarakat Kecamatan Gedebage untuk membersihkan masjid Al-Jabbar</p>

<p><i>Lampiran 6 Posyandu Rutin Kelurahan Cimincrang</i></p> 	<p>Lokasi : Balai Posyandu Kelurahan Cimincrang</p> <p>Tanggal : 9 Februari 2023</p> <p>Waktu : 08.00</p> <p>Acara : Kegiatan posyandu rutin yang dilakukan Kelurahan Cimincrang dua bulan sekali.</p>
<p><i>Lampiran 7 Pembekalan Profil Analisis Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial</i></p> 	<p>Lokasi : Auditorium Poltekesos</p> <p>Tanggal : 22 Februari 2023</p> <p>Waktu : 08.30 WIB</p> <p>Acara : Kegiatan pembekalan materi kepada praktikan oleh Lembaga.</p>
<p><i>Lampiran 8 Pelatihan Kewirausahaan (Pelatihan Pastry) PKK Cimincrang</i></p> 	<p>Lokasi : Balai Kelurahan Cimincrang</p> <p>Tanggal : 1 Maret 2023</p> <p>Waktu : 08.00 WIB</p> <p>Acara : Kegiatan pelatihan kewirausahaan dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan PKK Kelurahan Cimincrang.</p>

<p><i>Lampiran 9 Supervisi praktikum dengan Dosen Pembimbing</i></p> 	<p>Lokasi : Kantor Kelurahan Gedebage</p> <p>Tanggal : 1 Maret 20223</p> <p>Waktu : 13.00 WIB</p> <p>Acara : Kegiatan supervisi praktikum dengan dosen pembimbing.</p>
<p><i>Lampiran 10 Pembekalan Profil Analisis Pemberdayaan Sosial</i></p> 	<p>Lokasi : Auditorium Poltekesos</p> <p>Tanggal : 7 Maret 2023</p> <p>Waktu : 08.30 WIB</p> <p>Acara : Kegiatan pembekalan materi kepada praktikan oleh Lembaga.</p>
<p><i>Lampiran 11 Wawancara Program Pemberdayaan Sosial di Lingkungan Kelurahan</i></p> 	<p>Lokasi : Ruang Seklur Cimincrang</p> <p>Tanggal : 9 Maret 2023</p> <p>Waktu : 13.00 WIB</p> <p>Acara : Wawancara mengenai program pemberdayaan sosial di Lingkungan Kelurahan</p>

<p><i>Lampiran 12 Wawancara Mengenai Program Pemberdayaan pada PKK</i></p> 	<p>Lokasi : Puskesmas Kelurahan Cimincrang</p> <p>Tanggal : 18 Maret 2023</p> <p>Waktu : 13.00 WIB</p> <p>Acara : Mengikuti kegiatan kesehatan yang diadakan PKK sekaligus wawancara kader mengenai program kerja PKK</p>
<p><i>Lampiran 13 Pembekalan Profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial</i></p> 	<p>Lokasi : Auditorium Poltekesos</p> <p>Tanggal : 24 Maret 2023</p> <p>Waktu : 08.30 WIB</p> <p>Acara : Kegiatan pembekalan materi kepada praktikan oleh Lembaga.</p>
<p><i>Lampiran 14 Bimbingan Praktikum dengan Dosen Pembimbing</i></p> 	<p>Lokasi : Ruang Kelas D.2.1</p> <p>Tanggal : 27 Maret 20223</p> <p>Waktu : 09.00 WIB</p> <p>Acara : Kegiatan bimbingan praktikum dengan dosen pembimbing.</p>

<p><i>Lampiran 15 Wawancara Kasie Pembangunan dan Pemberdayaan</i></p> 	<p>Lokasi : Ruang Kasie Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat</p> <p>Tanggal : 30 Maret 20223</p> <p>Waktu : 14.00 WIB</p> <p>Acara : Wawancara Kasie Pembangunan dan Pemberdayaan</p> <p>Mengenai Penataan Lingkungan</p>
<p><i>Lampiran 16 Lokakarya Bersama Praktikan Kecamatan Gedebage</i></p> 	<p>Lokasi : Kecamatan Gedebage</p> <p>Tanggal : 31 Maret 2023</p> <p>Waktu : 08.30 WIB</p> <p>Acara : Lokakarya bersama praktikan Kecamatan Gedebage</p>
<p><i>Lampiran 17 Kegiatan Pembekalan Profil Analis Penanggulangan Bencana</i></p> 	<p>Lokasi : Auditorium Poltekesos</p> <p>Tanggal : 4 April 2023</p> <p>Waktu : 08.30 WIB</p> <p>Acara : Kegiatan pembekalan materi kepada praktikan oleh Lembaga.</p>

*Lampiran 18 Supervisi dan Perpisahan  
Mahasiswa Praktikan*



Lokasi : Balai Kelurahan  
Cimincrang  
Tanggal : 14 April 2023  
Waktu : 09.00 WIB  
Acara : Supervisi, perpisahan  
dan pemberian  
kenang-kenangan dari  
mahasiswa praktikan  
Kelurahan  
Cimincrang.